

**IMPLEMENTASI KURIKULUM OPERASIONAL BERBASIS  
PESANTREN DI MTS DARUL FALAH CERMEE  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Lana Farohah  
NIM.T20171134  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
FEBRUARI 2024**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM OPERASIONAL BERBASIS  
PESANTREN DI MTS DARUL FALAH CERME  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

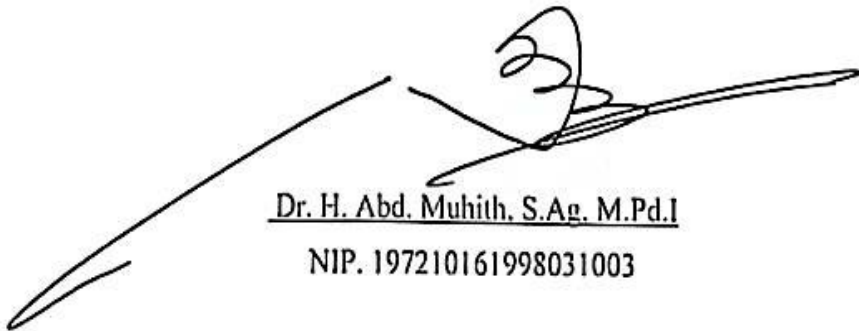
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Lana Farohah**  
NIM. T20171134

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Di Setujui Pembimbing



**Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag. M.Pd.I**  
NIP. 197210161998031003

**IMPLEMENTASI KURIKULUM OPERASIONAL BERBASIS  
PESANTREN DI MTS DARUL FALAH CERMEE  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 14 Mei 2024

Tim Penguji,

Ketua

Dr. Indah Wahyuni, M.Pd  
NIP.198003062011012009

Sekretaris

Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I.,  
NIP. 201603114

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is S.Ag. M.Si  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا  
عَلَيْهِ ۗ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۗ  
لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن  
لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ  
بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: "Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah Dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan." (QS. Al-Maidah:48)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. Al-qur'an dan terjemah, (Q.s Al-Maidah: 48)

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, karya yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Supandi dan Ibu Lulus Ira Indawati yang selalu mendoakan dan menjadi inspirasi dalam hidup.
2. Suami Sahrizal Fathani yang selalu memberi support, arahan, do'a, motivasi, dukungan juga semangat kepada saya.
3. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan mendoakan penulis.
4. Nusa, Bangsa, dan Agama.
5. Sahabat seperjuangan dan teman seangkatan yang telah memberikan semangat, perhatian, dan doa serta terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
6. Almater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

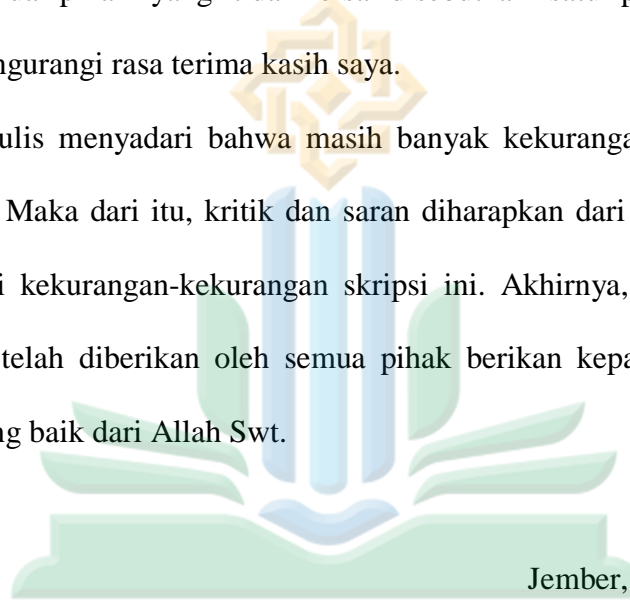
Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. H. Abd Muhith, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Ali Idris Syam, S.H selaku Kepala Sekolah MTs Darul Falah beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

7. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa terima kasih saya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran diharapkan dari berbagai pihak untuk melengkapi kekurangan-kekurangan skripsi ini. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.



Jember, 4 Februari 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R          Penulis

## ABSTRAK

Lana Farohah, 2024: *Implentasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso.*

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat sejak dulu. Setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Pendidikan dalam masyarakat memiliki tiga sifat penting; pertama, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pribadi anak agar sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Kedua, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Ketiga, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat. Salah satu penentu dari keberhasilan pendidikan adalah kurikulum operasional. Dengan adanya konsep kurikulum operasional yang baik maka akan mendapatkan hasil yang baik pula. Konsep kurikulum operasional yang baik itu tidak hanya menjadikan murid menguasai ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai keagamaan. Untuk mewujudkan *out put* seperti itu diperlukan sebuah perkembangan kurikulum operasional. Dalam hal ini Sekolah MTs Darul Falah Cermee Bondowoso merupakan salah satu lembaga yang telah mengembangkan kurikulumnya yaitu menerapkan kurikulum operasional berbasis pesantren, yang mana dalam penerapan ini merupakan sebuah perpaduan antara kurikulum pendidikan Islam dengan kurikulum sistem pesantren. Dengan adanya perpaduan tersebut diharapkan peserta didiknya menjadi insan yang kamil.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso?, 2) Bagaimana implementasi kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso, 2) Untuk Mengetahui bagaimana implementasi kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan peneliti, yaitu: 1. Perencanaan kurikulum operasional berbasis pesantren di Mts Darul Falah Cermee Bondowoso ini melalui pengembangan kurikulum disekolah ini dikembangkan yaitu dengan tambahan mata pelajaran pesantren diantaranya meliputi pelajaran Al-Qur'an, kitab kuning (Tauhid, Fiqh, Akhlak) Tajwid, Tafsir, Hadist, dan juga progam pembentukan akhlak, serta lembaga ini melakukan sebuah pengembangan kurikulum guna meningkatkan atau memperbaiki moral dan akhlak dari peserta didik dan juga memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam. 2. Implementasi kurikulum operasional berbasis pesantren di Mts Darul Falah Cermee Bondowoso ini begitu mengedepankan nilai-nilai pendidikan Agama secara mendalam, yang mana didalamnya menganjurkan para siswanya untuk selalu melaksanakan sunah rosul dalam kegiatan sehari-harinya seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, membaca ayat al-qur'an, hafalan yasin dan juz amma, serta selalu membiaskan membaca asmaul husna diawal jam pelajaran.

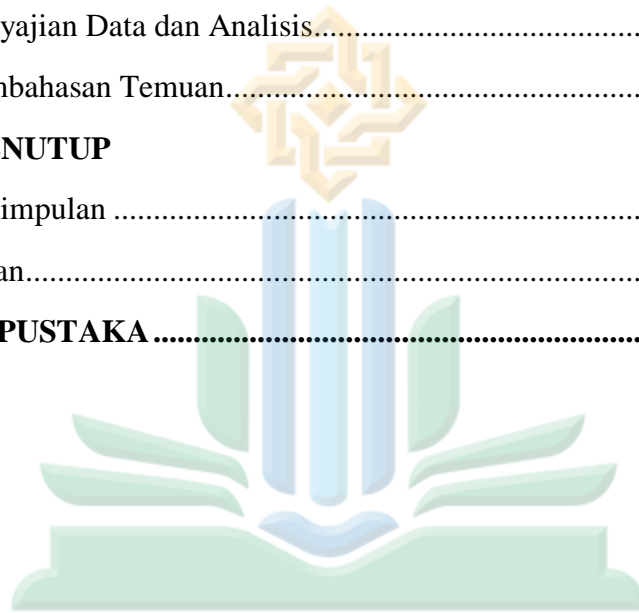
**Kata Kunci: Kurikulum Operasional, Berbasis Pesantren**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data .....	60

F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-Tahap Pengumpulan Data.....	63
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian .....	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	77
C. Pembahasan Temuan.....	84
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

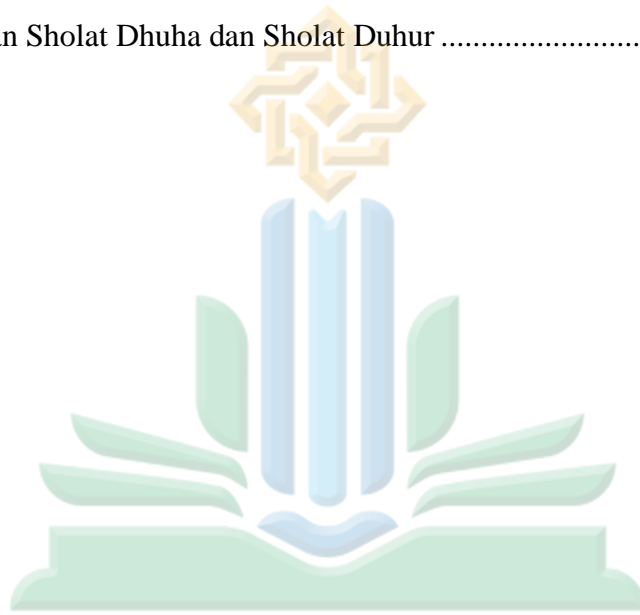
Lampiran 1.Pernyataan Keaslian Tulisan .....	98
Lampiran 2. Matrik Penelitian .....	99
Lampiran 3. Pedoman Penelitian .....	101
Lampiran 4. Hasil Wawancara.....	102
Lampiran 5. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	106
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian.....	107
lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	110
Lampiran 9. Biodata Penulis.....	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi MTs Darul Falah Cermee Bondowoso .....	67
4.2	Kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Duhur .....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia. Pesantren atau Pondok Pesantren adalah lembaga tradisional Islam yang dimana orientasi pendidikannya bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam (tafaqquh fiddin). Dalam pembangunan pendidikan pondok pesantren tidak terlepas dari adanya kurikulum yang dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendidikan serta berperan aktif dalam mencapai tujuan pendidikan Pondok Pesantren.<sup>2</sup>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (boarding school) menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian maupun madrasah (Madin) yang sepenuhnya berada dibawah kendali dan kepemimpinan seorang Kyai. Dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 juga dijelaskan bahwa pendidikan pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan pada semua jalur atau jenjang pendidikan atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Tujuan dari pendidikan dalam pesantren untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai

---

<sup>2</sup> Fikri Maulana Nurdiansya, Citra Fitri kolidya "Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Assholach Kejeron Pasuruan," *Jurnal Pendidikan* 12, no. 6 (2022), 2.

agama serta untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual.<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan tidak lagi menjadi kebutuhan sekunder, melainkan kebutuhan primer. Suatu bangsa tidak akan bisa maju tanpa didukung kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan dikatakan berhasil dengan baik jika terwujud tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan meliputi tujuan domain kognitif, domain afektif dan domain psikomotor. Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan yang baik dan juga untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan disekolah.

Madrasah atau lembaga pendidikan bisa dikatakan berhasil apabila kurikulum yang digunakan sudah mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam terselenggaranya suatu proses penyelenggaraan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Madrasah merupakan institusi sosial yang mengemban tugas dalam upaya membentuk manusia yang berkualitas supaya peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional dalam bidangnya masing-masing.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Nurdiyansya, Citra Fitri Kholida, 2.

<sup>4</sup> Fikri Maulana Nurdiansya, Citra Fitri kolidya "Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Assholach Kejeron Pasuruan," *Jurnal Pendidikan* 12, no. 6 (2022): 3.

<sup>5</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003), 3.

Pendidikan sekolah formal memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan informal dalam lingkungan keluarga. Pertama, pendidikan di sekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan keterampilan. Kedua, pendidikan di sekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, luas dan mendalam. Upaya sekolah dalam mencapai usaha tersebut salah satunya adalah melakukan pengembangan kurikulum.

Kurikulum merupakan faktor peningkatan mutu pendidikan. Kurikulum dan pendidikan dua hal yang sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sistem pendidikan tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya kurikulum. karena dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang akan dijadikan pedoman bagi pelaksana kurikulum.

Hal paling utama diajar dan diberikan pada anak didik dalam kurikulum di lembaga pendidikan yaitu materi pendidikan tauhid/aqidah. Mengapa demikian, karena persoalan tauhid/aqidah yang begitu banyak, maka penting ditanamkan di hati dan jiwa peserta didik. Pewarisan persoalan tauhid atau aqidah kepada generasi Muslim penerus peradaban penting dan mesti dilakukan. Adanya aqidah/tauhid maka nilai-nilai Islam berakar kuat di bumi ini, dan keberkahan selalu dilimpahkan Allah SWT. Oleh karenanya, mesti diingatkan pada generasi penerus peradaban Islam untuk selalu istiqomah memperkuat aqidah, yang mana disebutkan dalam Al-Quran surat Al Maidah ayat 48 sebagai berikut:



وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ  
 وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا  
 جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شُرْعَةً وَمِنْهَا جَا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ  
 لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ  
 إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: "Kami telah menurunkan kitab suci (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan (membawa) kebenaran sebagai pembenar kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan sebagai penjaganya (acuan kebenaran terhadapnya). Maka, putuskanlah (perkara) mereka menurut aturan yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka dengan (meninggalkan) kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikanmu satu umat (saja). Akan tetapi, Allah hendak mengujimu tentang karunia yang telah dia anugerahkan kepadamu. Maka, berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu dia memberitahukan kepadamu apa yang selama ini kamu perselisihkan." (QS. Al-Maidah:48)

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika Nabi Ya'qub kedatangan sakaratul maut dan bertanya kepada putranya terkait apa yang disembah buah hatinya itu setelah Ya'qub tidak ada. Allah SWT menggerakkan bertanya tentang mengapa mereka hadir, bukan malah menanyakan terkait muatan pesan di kitab suci mereka? Ajaran Injil dan Taurat tidak termuat perintah untuk menyekutukan Allah SWT. Oleh karenanya tidak boleh menyekutukan Allah SWT dan harus meng Esakannya. Saat menghadapi sakaratul maut, disitulah terakhir kehidupan di dunia ini. Semua wasiat penting mesti disampaikan kepada ahli waris pada saat perpisahan dan setelah itu tidak akan

ada lagi kesempatan. Selanjutnya, pada ayat di atas juga dijelaskan bahwa wasiat tersebut bentuknya sangat meyakinkan sekali. Ya'qub bertanya kepada mereka, dan dijawablah oleh mereka, jadi, yang merupakan wasiat Ya'qub yakni jawaban mereka tentang melaksanakan perintah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya.

Jadi, materi pendidikan tauhid atau aqidah yang mesti termuat dalam kurikulum pendidikan Islam diantaranya yakni memperkuat aqidah dengan cara mengingat kematian, berwasiat penting sebelum meninggal, taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Hubungan kurikulum dan pendidikan adalah hubungan antara tujuan dan isi pendidikan, dengan kata lain tujuan pendidikan yang ingin dicapai, akan dapat terlaksana jika alat, sarana (kurikulum) dijadikan dasar acuan yang relevan, artinya sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut. Hal itu dapat diartikan bahwa kurikulum mengantarkan kita menuju tercapainya tujuan kurikulum.<sup>6</sup>

Kurikulum sebagai salah satu komponen pembelajaran merupakan konsepsi awal rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta jenis dan jenjang masing masing tingkat pendidikan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Burhan bungin, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 1.

<sup>7</sup> Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 5.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu kurikulum yang diajarkan pada lembaga atau institusi kelembagaan berciri khas Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam selayaknya diajarkan kepada anak didik sejak usia dini. Tingginya kebutuhan Pendidikan Agama Islam ditunjukkan dengan banyaknya lembaga pendidikan pra sekolah yang menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai kurikulum utama dengan landasan bahwa Pendidikan Agama Islam menjadi dasar atau fundamen dalam membentuk pribadi dan moral seseorang.

Kurikulum pendidikan yang berciri khas Agama Islam disusun dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaian lingkungan Agama, kebutuhan siswa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan pendidikan berciri khas Agama Islam pada hakikatnya sama dengan tujuan pendidikan lainnya yaitu memberikan bekal kemampuan dasar agar siswa siap untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan paparan diatas, pemerintah telah mencanangkan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada Pasal 38 ayat 1 yang berbunyi: “Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan

---

<sup>8</sup> Hamied Syarief, *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah* (Bandung:Citraumbara, 1999), 237-238.

pendidikan”.<sup>9</sup> Dengan kata lain dalam pelaksanaan pendidikannya, pemerintah memberikan kewenangan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya yang disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan dan lingkungannya.

Madrasah MTs Darul Falah Cermee Bondowoso merupakan sekolah Madrasah Tsanawiyah formal berciri khas pesantren dan ikut serta dalam perkembangan Pendidikan Agama Islam. Salah satu upaya mengembangkan Pendidikan Agama Islam yaitu dengan melaksanakan Kurikulum Operasional berbasis Pesantren.

Kurikulum Operasional berbasis pesantren merupakan perpaduan antara kurikulum pendidikan agama Islam Sekolah Madrasah Tsanawiyah dengan sistem pendidikan pesantren baik dari kitab serta metode pembelajarannya. Dasar inovasi dalam kurikulum ini adalah pengenalan ajaran-ajaran Agama Islam dengan menggunakan sistem pembelajaran pesantren sebagai dasar dalam menjalankan perintah Allah SWT dan diharapkan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Operasional berbasis pesantren merupakan pengembangan kurikulum mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang terdiri dari aspek Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Hadits, bahasa Arab serta program pembentukan Akhlak. Disamping itu, adanya program pembelajaran pendidikan Agama Islam yang menggunakan media kitab kuning sebagai kegiatan pembelajaran tambahan yang bertujuan sebagai pengenalan dan pendalaman pendidikan Agama Islam dengan sistem pesantren.

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja rosda karya, 2005), 40.

Kurikulum Sekolah MTs Darul Falah Cermee Bondowoso sebenarnya tidak jauh berbeda dengan Sekolah formal pada umumnya tetapi yang menjadi nilai lebih dari sekolah ini lebih adalah penekankan pada peningkatan pendidikan Agama Islam dengan menggunakan sistem pesantren dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh Sekolah Madrasah Tsanawiyah ini telah mendapatkan perhatian dari masyarakat yang terbukti dengan adanya peningkatan permintaan pendaftaran pada tahun berikutnya. Hal ini, menunjukkan bahwa masyarakat dapat menilai mutu pendidikan Agama Islam di Sekolah MTs Darul Fallah Cermee Bondowoso.

Berpijak dari latar belakang diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **Implmentasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso.**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso?
2. Bagaimana implementasi kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso
2. Untuk Mengetahui bagaimana implementasi kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Penelitian tentang kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso ini di harapkan membawa manfaat antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat di harapkan menjadi bahan referensi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan tentang kurikulum operasional berbasis pesantren di Madrasah.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah khasanah keilmuan serta memberi masukan dalam rangka untuk mengembangkan pemikiran dan konsep baru dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kurikulum operasional berbasis pesantren.
- b. Bagi MTs Darul Falah Cermee Bondowoso, diharapkan menjadi alternatif yang dapat di gunakan oleh madrasah dalam melaksanakan kurikulum operasional berbasis pesantren, sehingga proses belajar dapat dilaksanakan lebih efektif.
- c. Bagi guru MTs Darul Falah Cermee Bondowoso, diharapkan menjadi bahan referensi dan evaluasi dalam kurikulum operasional berbasis pesantren untuk bisa lebih maksimal.
- d. Bagi UIN KHAS Jember, peneltian ini dapat digunakan untuk mengembangkan kajian keilmuan tentang kurikulum operasional

berbasis pesantren bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>10</sup> Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

### 1. Kurikulum Operasional

Kurikulum operasional merupakan ruh dari satuan pendidikan yang disesuaikan dengan satuan pendidikan dan potensi daerahnya. Kurikulum operasional merupakan sebuah instrumen-instrumen prosedur perencanaan serta pengaturan mengenai isi, tujuan, serta bahan-bahan pelajaran dengan berbagai rancangan metode yang digunakan sebagai pedoman dan acuan diadakannya penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum operasional perlu dipahami oleh pemangku kepentingan yang meliputi beberapa komponen, yaitu analisis karakteristik madrasah, penyusunan visi, misi dan tujuan madrasah, pengorganisasian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

<sup>11</sup>Moch. Farich Alfani, Sholikin, dan Sukiman, "Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang MI/SD Pasca Covid-19," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 8, no. 1 (Mei, 2023): 137.

## 2. Berbasis Pesantren

Berbasis Pesantren adalah model pendidikan integrasi yang menggabungkan suatu komunitas tersendiri dibawah pimpinan seorang kyai atau ulama' dibantu seorang atau beberapa orang ulama' atau ustadz yang hidup bersama ditengah-tengah para santri dengan ciri khas pengajaran keagamaan klasik berbahasa Arab yang dikenal kitab kuning dengan metode bandongan, sorongan dan hafalan system pesantren yang mengembangkan sikap dan praktik keagamaan, peningkatan moralitas dan kemandirian dalam hidup.<sup>12</sup>

Jadi kurikulum operasional berbasis pesantren adalah kurikulum implementatif penjabaran dari kurikulum inti yang berisi prinsip dan contoh strategi untuk mengembangkan kurikulum operasionalnya. Kurikulum operasional berbasis pesantren dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah dan menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, pesantren dan daerah.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik yang ingin dibahas, hendaknya disampaikan

---

<sup>12</sup> H.M Sulthon dan Moh.Khusnudlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global* (Bandung: Pustaka Hidayah,1999), 12.



secara garis besar sehingga nampak penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.<sup>13</sup> Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab satu, pendahuluan merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain tetapi serupa dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti kali ini. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang menjadi perspektif dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab tiga, metode penelitian yang menyajikan tentang bagaimana menggali data. Pada bab ini terdapat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, membahas tentang pembahasan yang terdiri dari penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup yang memaparkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 53.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis mencantumkan beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang sebelumnya. Untuk menghindari penyempitan ruang lingkup penelitian, hal ini mutlak diperlakukan sehingga akan lebih mudah mengidentifikasi perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian yang sebelumnya. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>14</sup>

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan sejumlah temuan yang dianggap relevan atau terkait dengan penyelidikan yang akan datang, yaitu:

1. Imam Cahyono, 2022, “Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indragiri Hulu”.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Syamsuddin menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Syamsuddin telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum ini mampu

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: Penerbit UIN KHAS Jember, 2022), 30.

<sup>15</sup> Imam Cahyono, “Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indragiri Hulu” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022).

menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan formal secara seimbang. Para peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga memperoleh keterampilan akademik dan kehidupan sehari-hari yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan, (2) Pengorganisasian Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Syamsuddin Salah satunya adalah pendekatan pesantren yang diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran. Dalam kurikulum ini, penekanan diberikan pada pendidikan agama Islam yang mendalam dan pengembangan akhlak mulia. Peserta didik diberikan pengetahuan agama yang komprehensif serta diberi kesempatan untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik. (3) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Syamsuddin Dalam pelaksanaan kurikulum ini, pendidikan agama Islam ditekankan dengan memberikan pengetahuan agama yang komprehensif kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik juga diberikan pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai moral dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (4) Pengendalian Kurikulum Berbasis Pesantren di MTs Syamsuddin melibatkan berbagai aspek penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam pengendalian ini, dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kurikulum, termasuk proses pembelajaran, penilaian, dan pengembangan program.

Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya yakni sama-sama membahas tentang pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren. Sedangkan perbedaannya yakni didalam penelitian terdahulu membahas tentang manajemen kurikulum berbasis pesantren sedangkan dalam penelitian saat ini hanya membahas tentang implementasi kurikulum berbasis pesantren serta lokasi penelitian yang diangkat berbeda.

2. Nisaul Mahmudah, 2022, “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)”.<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menentukan tujuan pembelajaran, penyesuaian antara kalender pendidikan nasional dengan kalender yayasan. Serta sumber belajar yang akan digunakan oleh peserta didik, dan strategi evaluasi yang akan digunakan. Adapun untuk pengorganisasian kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan merancang agar materi yang diterima siswa di sekolah relevan dengan materi yang diterima siswa di pesantren. 2) Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan dengan menerapkan K-13 dan KMA 183/184 dengan penyesuaian terhadap kurikulum dan kultur pesantren. 3) Evaluasi kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Huda Mayak dilakukan

---

<sup>16</sup>Nisaul Mahmudah, “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

dengan beberapa tahapan. Pertama yakni evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkala, selanjutnya yaitu evaluasi materi dan kegiatan pembelajaran pada rapat MGMP, kemudian evaluasi sarana dan prasarana, serta yang terakhir evaluasi hasil pembelajaran pada setiap akhir semester.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan sama-sama membahas tentang pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren. Adapun perbedaannya yaitu didalam penelitian terdahulu membahas tentang manajemen kurikulum berbasis pesantren dengan menerapkan kurikulum K-13 KMA sedangkan dalam penelitian saat ini hanya membahas tentang implementasi kurikulum berbasis pesantren.

3. Yusna Ramadayani, 2021, “Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Di Mas As’adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo”.<sup>17</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo terbagi menjadi 2 sistem pembelajaran yaitu (1) Pelaksanaan kurikulum pesantren tingkat pesantren dimana santri yang memilih mondok mendapatkan pembelajaran pesantren melalui 6 kitab kuning yang diajarkan pada kegiatan pengajian khalaqah. Pengajian khalaqah ini pada dasarnya kegiatan kokurikuler (kegiatan memperdalam materi dari pembelajaran intra). Namun, menjadi inti atau pokok pembelajaran bagi siswa yang mondok. (2) Pelaksanaan kurikulum tingkat semi-pesantren dimana santri

<sup>17</sup>Yusna Ramadayani, “Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Di Mas As’adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo” (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2021).

yang memilih tidak mondok mendapatkan pembelajaran pesantren 1x45 menit per minggu dari mata pelajaran kurikulum pesantren melalui celah muatan lokal pada kurikulum nasional di pagi hari. Proses pembelajaran pesantren di pagi hari merupakan kegiatan intrakurikuler seluruh siswa MAS As'adiyah Putri Sengkang baik yang mondok ataupun tidak. Namun, pembelajaran intrakurikuler menjadi inti/pokok materi pesantren bagi siswa yang tidak mondok.. Faktor pendukung pelaksanaan kurikulum pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo diantaranya, Tingginya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MAS As'adiyah Putri Sengkang, Latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh, dan Bimbingan Al-mifta. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kurikulum pesantren di MAS As'adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo adalah Keterbatasan alokasi waktu, Kurangnya kosa kata Bahasa Arab yang dimiliki beberapa santri, dan Keterbatasan buku paket.

Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki persamaan dan perbedaan yaitu persamaannya yakni sama-sama membahas tentang pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren. Sedangkan perbedaannya yakni didalam penelitian terdahulu pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren dilakukan di Madrasah Aliyah sedangkan dalam penelitian saat ini pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren dilakukan di Madrasah Tsanawiyah serta lokasi penelitian yang diangkat berbeda.

4. Muflikhun, 2020, “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di Smaait Al-Kahfi Bogor”.<sup>18</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor disamping mengikuti arahan pemerintah, juga pengembangannya dilakukan dengan pola pesantren yang kekinian. Sedangkan manajemen kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor antara lain: (1) Perencanaan yang meliputi beberapa kegiatan diantaranya: penentuan tujuan, penentuan visi dan misi sekolah, dan penentuan jadwal kegiatan (2) Pengorganisasian yang meliputi: pengelompokan mata pelajaran berdasarkan masing-masing jurusan (IPA dan IPS), pengelompokan program-program ekstrakurikuler wajib dan pilihan. (3) Pelaksanaan kurikulumnya dengan menentukan jadwal pelajaran, menggunakan RPP, menerapkan sistem kelas, masjid dan asrama homogen. Selain itu juga didukung oleh kecakapan para guru dalam mengajar, kebanyakan dari mereka adalah yang telah mengerti kultur pesantren, oleh karenanya pembelajaran ala pesantren yang mereka bawakan cukup efektif. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren modern juga tampak pada sistem pengajaran pada mata pelajaran kepesantrenan yang disejajarkan dengan mata pelajaran umum, baik dari segi waktu, tempat dan metode pembelajarannya. (4) Pengawasan kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor juga sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, hal tersebut dapat dilihat dari teknik-teknik

---

<sup>18</sup>Muflikhun, “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di Smaait Al-Kahfi Bogor” (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

supervise yang diterapkan, diantaranya adalah: kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi atau pertemuan kelompok, demonstrasi mengajar, serta perpustakaan profesional. (5) Evaluasi kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan model CIPP (context, input, process dan product).

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan sama-sama membahas tentang pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren. Adapun perbedaannya yaitudidalam penelitian terdahulu membahas tentang manajemen kurikulum berbasis pesantrenmodern sedangkan dalam penelitian saat ini hanya membahas tentang implementasi kurikulum berbasis pesantren.

Dari hasil penelitian kajian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, diantaranya:1) Imam Cahyono, “Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indragiri Hulu”, 2022. Kelemahan pada penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus pada kurikulum operasional akan tetapi yang menjadi subyek dalam penelitian ini kurang ada pembahasan yang lebih terperinci. 2) Nisaul Mahmudah, “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)”, 2022. Kelemahan pada penelitian ini adalah hanya berfokus pada objek penelitian ini hanya menganalisa kuriulum berbasis pesantren artinya penelitian ini hanya dapat diambil sedikit menjadi rujukan dari penelitipeneliti selanjutnya. 3) Yusna Ramadayani,



“Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Di Mas As’adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo”, 2021. Kelemahan pada penelitian ini adalah penelitian yang menganalisa tentang pelaksanaan tanpa menganalisa dan sistem pengimplementasian kurikulum. 4) Muflikhun, “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di Sma Al-Kahfi Bogor” 2020. Kelemahan dari penelitian ini adalah hanya berfokus pada manajemen kurikulum berbasis pesantren.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, posisi dari penelitian ini sebagai penyempurna dan pengetahuan baru dari penelitian terdahulu. Dari penelitian ini ditemukan hal baru yaitu Implementasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di MTS Darul Falah Cermee Bondowoso yang sebelumnya jarang ditemukan penelitiannya. Pada dasarnya yaitu Implementasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren dalam penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Falah. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan penelitian baru yang membahas tentang Implementasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Tinjauan Teori Tentang Kurikulum**

#### **a. Pengertian Kurikulum**

Menurut S. Nasution kurikulum merupakan bagian dari pendidikan. Dimana kurikulum ini merupakan materi utama untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dengan kurikulum yang dirancang

dengan baik maka diharapkan hasil pendidikan juga menjadi lebih baik. Kurikulum ditinjau dari segi bahasa, kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Kemudian kata ini mengalami pergeseran makna pada istilah pendidikan, dalam pendidikan kata kurikulum diaertikan sebagai mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

Sedangkan Kurikulum secara terminologi, menurut pandangan lama kurikulum merupakan kumpulan-kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan pendidik atau dipelajari peserta didik. Pendapat-pendapat yang muncul selanjutnya telah beralih dari menekankan pada isi menjadi lebih memberikan tekanan pada pengalaman belajar. Kurikulum berkenaan dengan cakupan tujuan isi dan metode yang lebih luas atau lebih umum, sedangkan yang lebih sempit lebih khusus menjadi tugas pengajaran. Menurutnya bahwa kurikulum dan pengejaran keduanya membentuk satu kontinum, kurikulum terletak pada ujung tujuan umum atau tujuan jangka panjang, sedangkan pengajaran pada ujung lainnya yaitu yang lebih khusus atau lebih dekat. Kurikulum memberikan pegangan pada pelaksanaan

---

<sup>19</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 2.

pengajaran di kelas, tetapi merupakan tugas dan tanggung jawab pendidik untuk menjabarkannya.<sup>20</sup>

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pada pasal 1 disebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>21</sup>

Kurikulum itu meliputi keadaan sekolah, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan, dan sikap orang-orang yang melayani dan dilayani sekolah yaitu anak didik, masyarakat dan para pendidik. Dengan demikian, pandangan ini mengatakan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa.<sup>22</sup>

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa kurikulum mengandung empat komponen yaitu, tujuan, isi, metode, atau proses belajar mengajar, dan evaluasi. Setiap komponen dalam kurikulum tersebut sebenarnya saling terkait, bahkan masing-masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut. Penjabaran dari keempat komponen tersebut sebagai berikut.<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Nan Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

<sup>21</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Beserta penjelasannya, (Bandung: Media Purana, 2009), 4.

<sup>22</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Perkembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 15.

<sup>23</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 56-57.

- 1) Komponen Tujuan: mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak di tuju dalam proses belajar mengajar.
- 2) Komponen Isi (materi): dalam proses belajar mengajar harus sesuatu yang relevan dengan tujuan pengajaran.
- 3) Komponen Proses Belajar Mengajar: melibatkan dua subyek pendidikan, yaitu peserta didik dan guru. Selain itu, proses belajar mengajar juga perlu dibantu dengan media atau sarana lain yang memungkinkan proses tersebut berjalan efektif dan efisien.
- 4) Komponen Evaluasi: untuk mengetahui dari hasil capaian ketiga komponen sebelumnya.

Dari rumusan keempat komponen tersebut, dapat dipahami bahwa kurikulum, bukan sekedar kumpulan materi saja, atau juga bukan rencana atau rancangan pengajaran, tetapi kurikulum merupakan bagian keseluruhan yang berhubungan dengan interaksi pembelajaran di sekolah.<sup>24</sup>

#### b. Fungsi Kurikulum

Kata fungsi berasal dari bahasa Inggris function yang mempunyai banyak arti, diantaranya berarti jabatan, kedudukan, kegiatan dan sebagainya. Sedangkan dalam Kamus Induk Istilah Ilmiah disebutkan bahwa fungsi memiliki makna sebagai kegunaan sesuatu, manfaat, kedudukan, tugas, peranan.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam; Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 51.

<sup>25</sup> M. Dahlan. Y. AlBarry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah* (Surabaya, Target Press, 2003), 22.

Terkait dengan kurikulum, menurut Dakir dalam bukunya *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, mengklasifikasikan fungsi kurikulum secara khusus dalam empat bentuk sesuai dengan peranan beberapa pihak yang berhubungan dengan pendidikan.<sup>26</sup>

#### 1) Fungsi Kurikulum Bagi Para Penulis

Fungsi kurikulum di sini adalah sebagai acuan bagi para penulis dalam menyusun bahan ajar. Para penulis buku ajar mestinya mempelajari terlebih dahulu kurikulum yang berlaku pada waktu itu. Selain mengacu pada kurikulum yang berlaku dalam menulis bahan ajar hendaknya juga memperhatikan kriteriakriteria sebagai berikut:

a) Bahan hendaknya bersifat pedagogis, artinya bahan hendaknya

berisikan hal-hal yang normatif.

b) Bahan hendaknya bersifat psikologis, artinya bahan yang ditulis memperhatikan kejiwaan peserta didik yang mempergunakannya. Bahan disesuaikan dengan perhatian, minat, kebutuhan, dan perkembangan jiwa anak.

c) Bahan hendaknya disusun secara didatis, artinya bahan yang tertulis tersebut dapat diorganisir sedemikian rupa sehingga mudah untuk diajarkan.

d) Bahan hendaknya bersifat sosiologis, artinya bahan jangan sampai kontroversial dengan keadaan masyarakat sekitar.

---

<sup>26</sup> Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 12.

e) Bahan hendaknya bersifat yuridis, artinya bahan yang disusun jangan sampai bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945, GBHN, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah, maupun peraturanperaturan lain.

## 2) Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Sesuai dengan fungsinya bahwa kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru mestinya mencermati tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan di mana ia bekerja.

## 3) Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah harus memahami tujuan lembaga yang dipimpinnya. Kemudian mempelajari kurikulum yang berlaku untuk melaksanakan supervisi kurikulum. Supervisi dapat dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan sebagainya. Dengan demikian akan ditemuakn berbagai kelemahan guru dalam melaksanakan kurikulum, kemudian diadakan pembinaan seperlunya, baik yang berupa pembinaan bidang studi maupun bidang administrasi kurikulum dengan harapan proses pembelajaran maupun produknya akan lebih memusat.

## 4) Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

Fungsi kurikulum bagi masyarakat adalah mendorong sekolah agar dapat menghasilkan berbagai tenaga yang dibutuhkan oleh masyarakat. Karena kurikulum adalah alat produsen dari

sekolah, sedang masyarakat adalah konsumennya. Sudah barang tentu antara produsen dan konsumen harus sinkron. Kurikulum sekolah out put out putnya harus link and match dengan kebutuhan masyarakat.

Jika Dakir mengklasifikasikan fungsi kurikulum dalam empat bentuk sesuai dengan peranan beberapa pihak yang berhubungan dengan pendidikan.

Fungsi kurikulum ditinjau dari tiga segi secara umum yaitu:<sup>27</sup>

- a) Fungsi Kurikulum Bagi Sekolah: sebagai alat untuk mencapai tujuantujuan pendidikan yang diinginkan mulai dari tujuan nasional sampai instruksional dan kurikulum dijadikan pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan lembaga pendidikan.
- b) Kurikulum dapat mengontrol dan memelihara keseimbangan proses pendidikan.
- c) Kurikulum dimaksudkan untuk menyiapkan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja.

Masih mengenai fungsi kurikulum itu sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan (belajar-mengajar) pada suatu sekolah. Sebagai alat atau sarana yang berfungsi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, kurikulum suatu sekolah berisi uraian tentang jenis-jenis progam apa yang diselenggarakan di sekolah

<sup>27</sup> Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam: Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 52.

tersebut. Hal ini berarti bahwa fungsi kurikulum menyangkut setiap jenis program, pengoperasional atau pelaku yang bertanggung jawab, serta media atau fasilitas yang mendukungnya.

### c. Jenis Kurikulum

Pada dasarnya Muflikhun mengatakan jenis kurikulum itu lahir dari bagaimana kurikulum (mata pelajaran) itu diorganisir dan disusun dalam bentuk buku-buku teks yang siap disampaikan kepada anak didik. Namun ada juga kurikulum yang diorganisir dalam bentuk aktivitas anak didik sehingga memunculkan jenis kurikulum yang lain misalnya:<sup>28</sup>

#### 1) *Separate Subject Curriculum*

Kurikulum ini dikatakan demikian karena data-data pelajaran disajikan dalam bentuk subyek atau mata pelajaran yang terpisah satu dengan yang lain. Subyek merupakan hasil pengalaman manusia sepanjang masa atau kebudayaan dan pengetahuan yang dikumpulkan manusia sejak dulu. Bahan ini disusun dan dipilih secara sistematis logis, disederhanakan, disesuaikan untuk disajikan kepada murid-murid di sekolah sebagai mata pelajaran.

#### 2) *Correlated Curriculum*

Karena adanya ketidakpuasan dengan model kurikulum yang terpisah-pisah, beberapa ahli pendidikan pada permulaan abad ke-20 mengembangkan ide *Correlated Curriculum*. Berbagai mata

<sup>28</sup> Muflikhun, "Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di Sma Al-Kahfi Bogor" (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 17-18.



pelajaran dalam kurikulum harus dihubungkan dan disusun sedemikian rupa sehingga yang satu memperkuat dan melengkapi yang lain.

### 3) *Integrated Curriculum*

Integrasi berarti unit, unit itu merupakan satu kesatuan yang bulat dari bagian-bagian yang tidak terpisah satu sama lain. Ia merupakan rangkaian dari bagian yang terpadu secara serasi. Dengan integrasi berarti koordinasi, perpaduan, dan keseluruhan yang harmonis. Dalam integrasi kurikulum, sebenarnya beberapa mata pelajaran dijadikan satu atau dipadukan.

Bentuk kurikulum ini mempunyai tujuan bahwa:

- a) Dengan kebulatan bahan pelajaran yang dihadapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang terpadu, yaitu manusia yang selaras hidupnya.
- b) Anak-anak yang terpadu, hidup dalam harmoni dengan lingkungannya.
- c) Sikap dan tingkah lakunya harmonis dan tidak pernah terbentur pada situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.
- d) Bahan pelajaran disesuaikan dengan kehidupan anak didik.
- e) Siswa belajar bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah.

Oleh para ahli, unit ini kemudian dibagi ke dalam beberapa bagian yaitu:

- a) *Subject Matter* (unit mata pelajaran) yaitu: topical, thema, survey, dan problem.
- b) *Experience Unit* (unit pengalaman) yaitu: unit yang berdasarkan pada tujuan dan kebutuhan minat anak (activity unit), dan unit yang didasarkan pada masalah yang dihadapi. Unit bahan pelajaran materi diambil berdasarkan pada mata pelajaran dan pengalaman. Pengalaman yang berhubungan dengan mata pelajaran. Sedang unit pengalaman materi diambil berdasarkan serangkaian pengalaman belajar yang disusun disekitar tujuan, kebutuhan, bakat dan minat siswa di mana semua mata pelajaran dipadukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

#### 4) *Developmental Activity Curriculum*

Kurikulum pengembangan kegiatan ini tergantung pada berbagai tingkat perkembangan anak-anak. Deretan perbedaan tiap anak harus menjadi dasar pertimbangan; tentang kebutuhan, kebiasaan, masalah-masalah yang dihadapi siswa, serta kebudayaan dan lingkungan siswa. Kurikulum ini sebenarnya antara jenis yang satu dengan jenis lainnya tidak dapat dipisahkan, karena saling menutupi. Umumnya kurikulum pengembangan kegiatan lebih dinamis dari kurikulum yang lain.

## 2. Tinjauan Teori Tentang Kurikulum Operasional

### a. Pengertian Kurikulum Operasional

Kurikulum operasional adalah kurikulum implementatif penjabaran dari kurikulum inti dan bersifat operasional. Penerapan (implementasi) merupakan suatu hal yang memberikan gejala, efek, dapat diartikan sebagai aktivitas pelaksanaan dalam penerapan sebuah program. Pengimplentasian ialah perluasan dari adanya berbagai aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk ketercapaian yang memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa implentasi bersumber pada aktivitas, adanya sebuah perilaku tindakan, sikap, atau prosedur suatu sistem. Prosedur memiliki makna bahwa implementasi tidak hanya sebatas penggambaran aktivitas belaka, namun suatu perilaku yang telah direncanakan dan ditunaikan secara sungguh-sungguh dengan didasari pada aturan kaidah tertentu sebagai upaya pencapaian tujuan kegiatan.

Didalam buku Bahri kurikulum operasional merupakan sebuah instrumen-instrumen prosedur perencanaan serta pengaturan mengenai isi, tujuan, serta bahan-bahan pelajaran dengan berbagai rancangan metode yang digunakan sebagai pedoman dan acuan diadakannya penyelenggaraan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kerangka dasar serta struktur kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat sebagai acuan dalam pengembangan

kurikulum operasional satuan pendidikan. Komponen-komponen yang tercantum dalam kurikulum operasional dirancang untuk membantu dalam proses berpikir serta pengembangan satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, perangkat dokumen ini merupakan gambaran dari seluruh unsur pendidik yang ada dalam satuan pendidikan dan kemudian ditinjau secara berkala dengan menyesuaikan dinamika perubahan dan adanya kebutuhan dari peserta didik.<sup>29</sup>

#### 1) Landasan Penyusunan Kurikulum Operasional

Pengembangan kurikulum harus berdasarkan acuan dan panduan yang telah ditetapkan. Landasan seringkali berupa pengetahuan atau keterampilan dasar yang diperlukan untuk memahami atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan

tertentu. Landasan pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu gagasan atau asumsi. Secara yuridis, dalam sebuah penyusunan kurikulum operasional dalam satuan pendidikan mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional sebagai arah tujuan pendidikan sekolah, juga mengacu kepada landasan hukum penyusunan kurikulum operasional. Ada empat dasar atau landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu; landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial-budaya dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> S. Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 137.

<sup>30</sup> F. Camelia, (2020). "Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5.

a) Landasan filosofis didasarkan adanya budaya bangsa sebagai akar penopang dari pendidikan yang akan tumbuh dan membentuk sebuah pendidikan yang berkelanjutan. Pengalaman belajar menjadi hal penting dalam menguasai sebuah kompetensi bagi peserta didik yang merupakan pewaris budaya bangsa yang memiliki daya kreatif, mandiri, dan inovatif.

b) Landasan psikologi berkaitan dengan perilaku manusia itu sendiri. Mendidik berarti mengubah tingkah laku anak menuju kedewasaan. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan teori-teori perubahan tingkah laku anak.

c) Landasan sosial budaya. Peserta didik adalah anggota dari masyarakat tertentu, mereka mendapatkan pendidikan dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat memiliki karakteristik dan keberagaman budaya yang menjadi dasar atau pondasi dalam pengembangan pendidikan. Kita tidak mengharapkan munculnya manusia yang terasing dari lingkungan masyarakatnya, tetapi justru melalui pendidikan diharapkan lahirnya manusia yang dapat lebih mengerti dan mampu membangun kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan

dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik, kekayaan dan perkembangan yang ada di masyarakat.

- d) Landasan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi telah mengubah sendi-sendi kehidupan manusia. Alasan ini yang mendasari perkembangan kurikulum operasional agar dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan menjadi kendali laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga peserta didik dapat mengimbangi dan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan dan keberlangsungan hidup manusia. Tantangan masa depan berupa perkembangan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, kemajuan industri kreatif dan budaya, pengaruh serta dampak tekno-sains, menuntut pelaksanaan pengembangan kurikulum dengan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih komprehensif.

b. Prinsip Kurikulum Operasional

Menurut Abdullah prinsip sering kali digunakan untuk membantu mengambil keputusan atau menentukan tindakan yang tepat dalam situasi yang kompleks. Prinsip dapat berupa aturan moral, etika, atau hukum yang diterapkan dalam suatu domain tertentu.

Berikut beberapa prinsip dalam pengembangan kurikulum operasional sekolah yang meliputi:<sup>31</sup>

1) Berpusat pada Peserta Didik

Proses dari pendidikan dijadikan sebagai proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan daya potensi dirinya sehingga dapat memiliki kecakapan hidup yang sesuai minat bakat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan kinestetik. Dalam proses pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan, perkembangan dan tahapan belajar serta kepentingan peserta didik. Profil pelajar yang dijadikan sebagai rujukan dalam semua tahapan penyusunan kurikulum ini adalah profil pelajar Pancasila.

Dalam penyusunan kurikulum operasional karakteristik dari peserta didik dengan segala latar belakangnya menjadi satu pertimbangan utama agar menjadi pendidikan yang berkeadilan dalam sebuah bingkai kebhinekaan. Tujuan akhir dalam pencapaian sebuah pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara global dan umum adalah untuk membentuk sebuah karakter dari peserta didik dalam menumbuhkan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, kebhinekaan secara global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong serta

---

<sup>31</sup> Abdullah, *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktik)* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018), 139-141.

kreatif dengan mampu untuk mengakomodasi sebuah keragaman tersebut.

Jika merujuk pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah telah menetapkan tentang tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Rahmatan lil ‘Alamiin yang dapat dipilih dari nilai-nilai moderasi beragama oleh satuan pendidikan sebagai berikut:

- a) Berkeadaban (ta’addub), yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban
- b) Keteladanan (qudwah), yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan, sehingga dapat diartikan sebagai sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk kebaikan bersama
- c) Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah), yaitu sikap menerima keberadaan agama yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalisme yang harus dimiliki warga negara yang meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia
- d) Mengambil jalan tengah (tawassut), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak berlebih-lebihan dalam beragama (ifrāt) dan juga tidak mengurangi atau abai terhadap ajaran agama (tafrīt)



- e) Berimbang (tawāzun), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (inḥiraf) dan perbedaan (ikhtilāf)
- f) Lurus dan tegas (I'tidāl), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional
- g) Kesetaraan (musāwah), yaitu persamaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang
- h) Musyawarah (syūra), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menepatkan kemaslahatan di atas segalanya
- i) Toleransi (tasāmuḥ), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya
- j) Dinamis dan inovatif (tathawwur wa ibtikâr), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Pengembangan kurikulum operasional bertujuan dalam membantu kegiatan proses berpikir serta mengembangkan satuan

pendidikan. Selain itu, pengembangan dokumen ini adalah hasil refleksi dari semua unsur pendidik dalam satuan pendidikan untuk selanjutnya ditinjau secara berkala agar sesuai dengan dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik.

## 2) Kontekstual

Kontekstual menunjukkan sebuah ciri khas dan kesesuaian dengan karakteristik sekolah, konteks sosial budaya serta lingkungan dunia kerja. Kurikulum operasional dalam satuan pendidikan memuat berbagai rencana proses pembelajaran yang diselenggarakan satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran untuk menjadikannya lebih bermakna. Kurikulum operasional satuan pendidikan

dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan dari pihak peserta didik. Komponen yang ada dalam kurikulum operasional ini dibuat untuk membantu proses berpikir dan mengembangkan satuan pendidikan. Di dalam pengembangannya pun, dokumen ini merupakan sebuah hasil pererefleksian dari semua unsur pendidik yang kemudian ditinjau secara berkala guna dapat disesuaikan dengan adanya dinamika perubahan juga kebutuhan peserta didik. Pemerintah pusat menetapkan sebuah kerangka dasar juga struktur kurikulum yang dapat menjadi acuan untuk mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan.

Hakikat dalam pelaksanaan perangkat kurikulum operasional ini senada dengan sebuah riset penelitian yang menemukan bahwa kurikulum darurat atau kurikulum operasional satuan pendidikan memilih tingkatan fleksibilitas yang tinggi serta dapat memberikan ruang kepada lembaga pendidikan secara luas sebagai sebuah upaya dalam pengembangan struktur kurikulum sampai pada tahapan evaluasi. Selain itu, dalam kurikulum ini, seorang peserta didik diberikan kebebasan dalam bereksplorasi mencari sumber lain dalam kegiatan pembelajaran.

### 3) Esensial

Esensial berarti memusatkan perhatian pada konten pelajaran atau memadatkan materi namun secara mendalam dan berkualitas.

Dalam operasional sekolah memuat rencana proses belajar yang diselenggarakan dalam satuan pendidikan sebagai sebuah pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran agar menjadikan bermakna. Pembelajaran operasional dikembangkan sesuai adanya konteks serta kebutuhan dari peserta didik dan sekolah, bahkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum sendiri merupakan seperangkat dari rencana dan juga pengaturan terkait tujuan, isi, dan bahan pelajaran.

### 4) Akuntabel

Dalam penyusunan kurikulum, akuntabilitas sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil dalam

pengembangan kurikulum didasarkan pada bukti dan analisis yang akurat, serta mempertimbangkan kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan.

- 5) Melibatkan Berbagai Pemangku Kepentingan Kurikulum operasional yang terdapat dalam lingkup satuan pendidikan memuat seluruh rencana dari suatu bentuk proses belajar yang akan diselenggarakan dalam satuan pendidikan sebagai pedoman dari seluruh penyelenggaraan dalam pembelajaran di pendidikan dasar. Pengembangan kurikulum yang ada dalam satuan pendidikan saling berkesinambungan dengan komite satuan pendidikan dan beragam pemangku kepentingan seperti orang tua, komunitas, organisasi, dan berbagai sentral, yang di bawah koordinasi supervisi dari sebuah dinas pendidikan. Kurikulum yang akan disusun hendaknya berdasar dari aspirasi warga sekolah, kondisi, dan situasi kondisi tersebut masih berhubungan dengan kebutuhan dari warga sekolah. Pada penyusunan dan pengembangan kurikulum operasional sekolah, profil pelajar Pancasila yang menjadi acuan dalam menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah.

c. Proses Penyusunan Kurikulum Operasional

Dalam penyusunan dokumen Kurikulum Operasional Sekolah dimulai dengan adanya memahami bentuk kerangka dasar kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah. Hal-hal tersebut meliputi tujuan

Pendidikan Nasional, profil pelajar Pancasila, struktur kurikulum, prinsip pembelajaran dan asesmen serta capaian pembelajaran.<sup>32</sup>

#### 1) Karakteristik Satuan Pendidikan

Karakteristik dari Satuan Pendidikan sendiri menggambarkan keunikan sekolah dalam hal peserta didik, sosial, budaya, guru, dan tenaga kependidikan. Visi biasanya menyangkut penjelasan mengenai peserta didik yang menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah serta nilai-nilai yang menjadi dasar penyelenggaraan sebuah pembelajaran. Sedangkan misi merupakan jawaban terkait sekolah dalam mencapai visi dan nilai-nilai penting untuk dipegang selama sekolah menjalankan visi.

Dalam penyusunan serta pengembangan kurikulum operasional dalam satuan pendidikan biasanya berfokus pada pemenuhan dari kebutuhan peserta didik dengan cara mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke-21 yang memuat ciri khas serta potensi lokal sekolah. Contohnya dalam penerapan kurikulum operasional di Sekolah Dasar (SD) yang berdomisili daerah yang cukup strategis terletak di pusat pemerintahan kabupaten atau kota.

Aspek lingkungan sekolah pun memiliki jarak berdekatan dengan sarana kesehatan, olahraga, dan keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam sebuah proses

---

<sup>32</sup> Fitriyah, C. Z, dan Wardani, R. P, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2023): 141-143.

pembelajaran. Latar belakang dari peserta didik yang berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik secara infrastruktur maupun ekstrakurikuler. Adapun secara sosial budaya, peserta didik yang memiliki latar belakang orang tua yang berbeda disebabkan dari sebagian orang tua yang merupakan dari kalangan karyawan yang telah ditempatkan untuk bertugas dan berasal dari luar daerah. Selain itu, minat bakat dari peserta didik yang juga masih sangat beragam. Perbedaan latar belakang tersebut akan memperkuat alasan profil pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara utuh.

## 2) Penyusunan Visi, Misi, dan Tujuan

Dalam menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan, setiap komponennya dapat dikembangkan melalui proses reversibel (bolak balik) antara analisis lingkungan belajar satuan pendidikan, visi-misi satuan pendidikan, serta tujuan dan strateginya. Dalam perencanaan, penting bagi sekolah untuk mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang tepat bagi perencanaan yang optimal.

## 3) Pengorganisasian Pembelajaran

Muatan kurikulum dalam satu rentang waktu dan beban belajar serta cara mengelola pembelajaran untuk mendukung

Capaian Pembelajaran (CP) dan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah pusat memberlakukan kurikulum tersebut dengan menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menjadi acuan dan contoh kurikulum untuk pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Komponen dalam kurikulum operasional disusun untuk membantu proses berpikir dan pengembangan pembelajaran dalam lingkup satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, contoh kurikulum tersebut juga merupakan hasil sebuah refleksi dari semua unsur pendidik dalam satuan pendidikan yang kemudian ditinjau secara berkala guna disesuaikan dengan adanya dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum operasional dalam satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan dalam satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya lebih bermakna, kurikulum operasional dalam satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan dari peserta didik dan juga pihak satuan pendidikan. Sekolah akan memberikan pengaturan terkait muatan kurikulum dan beban belajar, cara sekolah dalam mengelola sebuah pembelajaran untuk mewujudkan pencapaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila.

4) Perencanaan Pembelajaran Alur pembelajaran yang runtut dinyatakan dalam rangkaian tujuan pembelajaran yang meliputi konten/materi, keterampilan dan konsep inti untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) setiap fase dan menjelaskan cakupan/kedalaman setiap konten. Dalam merencanakan pembelajaran ada tujuh tahapan yang harus dilaksanakan.

- a) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk Menyusun Tujuan
- b) Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran
- c) Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik
- d) Mengembangkan Modul Ajar
- e) Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik
- f) Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif
- g) Pelaporan Kemajuan Belajar
- h) Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

### 3. Tinjauan Teori Tentang Pesantren

#### a. Pengertian Pesantren

Endin Mujahidin mengatakan bahwa pesantren atau yang lebih dikenal dengan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Menurut buku pedoman Pesantren Kilat, pondok pesantren terdiri atas dua kata yaitu pondok dan



pesantren. Pondok diturunkan dari bahasa arab “funduq” yang berarti wisma. Sedangkan pesantren yang berasal dari kata “santri” mendapat awalan “pe” dan akhiran “an”, yang menunjukkan tempat. Adapun “santri” merupakan ikatan kata “sant” yang berarti manusia baik, yang dihubungkan dengan “tra” yang berarti suka menolong. Dengan demikian pesantren berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Jadi maksud pengertian dari definisi diatas adalah bahwa pondok pesantren sebagai tempat atau tempat pemondokan santri yang menimba ilmu agama Islam.<sup>33</sup>

Definisi diatas menunjukkan betapa pentingnya sosok pesantren sebagai sebuah totalitas lingkungan pendidikan dalam makna dan nuansanya secara menyeluruh. Secara definitive mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan islam dengan system asrama atau pondok, dimana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaitnya, dan pengajaran agama islam dibawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Secara singkat pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Definisi ini dikemukakan juga oleh Zamakhsyari Dhofier dalam menentukan

<sup>33</sup> Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 15.

elemen-elemen pesantren, seperti: kyai, santri, masjid, pondok, dan pengajaran agama Islam.<sup>34</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang membawa pesan dakwah Islam. Pondok pesantren telah memainkan peranan penting dalam mengembangkan budaya dan peradaban (transformasi kultural) yang menyeluruh dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Secara umum pesantren dikategorikan ke dalam dua kategori yaitu pesantren Salafiah (disebut pesantren tradisional) dan pesantren Khalafiah (disebut pesantren modern). Pendidikan pada pondok pesantren dilaksanakan secara berjenjang layaknya lembaga pendidikan formal. Adapun jenjang pendidikannya dalam buku pedoman pengembangan kurikulum pesantren yaitu:

- 1) Jenjang I'adaiyah yaitu persiapan yang dimaksudkan untuk membekali santri dalam pendidikan di pondok pesantren. Kelas ini diperuntukkan bagi santri yang belum memenuhi criteria tertentu untuk masuk kelas Awaliyah.
- 2) Jenjang Ibtidaiyah yaitu jenjang untuk menguasai ilmu-ilmu agama pada tingkat dasar.
- 3) Jenjang Tsanawiyah yaitu kelas yang dimaksudkan untuk menguasai ilmu agama pada tingkat menengah.

---

<sup>34</sup> Zamakhsyar Dhofier, *Tradisi Pesantren; Study Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta:LP3ES, 1994), 44.

4) Jenjang Aliyah adalah jenjang yang paling atas dalam pondok pesantren. Kelas ini menekankan pada penguasaan ilmu agama secara diskursif atau mendiskusikan tentang ilmu agama.

b. Tipologi Pesantren

Salah satu keunikan pesantren adalah independensinya yang kuat, sama halnya dengan madrasah, pesantren tumbuh dan berkembang dari masyarakat. Kuatnya independensi ini menyebabkan pesantren memiliki keluasaan dan kebebasan relatif yang tidak harus memihak atau model baku yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan. Pesantren bebas mengembangkan model pendidikannya tanpa harus mengikuti standarisasi dan kurikulum yang ketat. Hal ini ditambah dengan kecenderungan sentralistik yang berpusat ditangan kyai. karena itu pesantren tidak pernah kehilangan kekhasannya seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman.

Menurut Anin Nurhayati ada beragam tipologi yang bisa diajukan untuk melihat pendidikan di pesantren.<sup>35</sup>

1) Pesantren tradisional dan pesantren modern

Disebut tradisional, karena sistem pengajarannya masih menggunakan sistem bandongan, sorongan dan wtonan, tanpa kelas dan batas umur. Dipesantren ini juga tidak diajarkan pengetahuan umum. dan dalam pesantren salaf ini kemampuannya tidak dilihat dari kelas berapa akan tetapi dilihat dari baca kitabnya.

<sup>35</sup>Anin Nur Hayati, *Kurikulum Inovasi; Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2010), 51-53.

Sedangkan disebut modern, disamping menggunakan sistem tradisional, juga karena sistem pengajarannya sudah menggunakan sistem kelas, kurikulum dan batas umur.

- 2) Pesantren dengan pendidikan formal yaitu jalur sekolah, jalur luar sekolah dan jalur pra sekolah. Jalur sekolah yaitu menggunakan kurikulum dari departemen Agama dan Depikbud seperti MI/SD, MTs/SLTP, MA/SMU, PTA/PTU Jalur luar sekolah yaitu madrasah diniyah, sedangkan jalur prasekolah yaitu RA/TK.
- 3) Pesantren dibedakan berdasarkan jumlah santrinya.
- 4) Pesantren menampung santri mukim dan santri kalong Santri mukim yaitu santri yang belajar dan tempat tinggal di asrama lingkungan pondok. Sedangkan santri kalong yaitu santri yang tinggal diluar asrama pondok tapi belajar dimadrasah atau sekolah umum diluar pesantren.
- 5) Pesantren pedesaan dan perkotaan, hal ini bisa didasarkan pada letak sebuah pesantren dan asal santri.

#### c. Kurikulum Pesantren

Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh pesantren modern menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain, yang telah dibakukan oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional. Lembaga pendidikan formal lain yang diselenggarakan oleh pondok pesantren selain madrasah dan sekolah, kurikulumnya disusun oleh penyelenggara

pesantren yang bersangkutan. Jadi kurikulum pendidikan pesantren modern merupakan perpaduan antara pesantren salaf (lembaga pendidikan non formal) dengan sekolah formal. Hal ini diharapkan agar pesantren mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas sehingga santri mampu beradaptasi dengan setiap perubahan peradaban di masyarakat.<sup>36</sup>

Berbeda dengan di pesantren khalafiyah, pada pesantren salafiah tidak dikenal kurikulum dalam pengertian seperti kurikulum pada lembaga pendidikan formal. Kurikulum pada pesantren salafiyah disebut manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pesantren salafiyah ini tidak dalam bentuk jabaran silabus, tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada para santri. Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santrinya, pondok pesantren mempergunakan manhaj dalam bentuk jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai (memahami, menghayati, mengamalkan, dan mengajarkan) isi kitab tertentu yang telah ditetapkan. Kompetensi tersebut tercermin pada penguasaan kitab-kitab secara graduatif, berurutan dari yang ringan sampai yang berat, dari yang mudah sampai yang sukar, dari yang tipis sampai

---

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Perkembangandan Pertumbuhannya* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), 31.

kepada kitab yang tebal. Kitab yang digunakan tersebut biasanya disebut dengan kitab kuning atau disebut juga dengan kitab klasik.<sup>37</sup>

Kurikulum salaf yang merupakan lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: *Tauhid, Tafsir, Hadist, Fiqih, Ushul Fiqih, Tasawuf, Bahasa Arab (Nahwu, Sharaf, Balaghah, Tajwid) Mantiq, dan Akhlak*.<sup>38</sup>

Bisa disimpulkan bahwa manhaj atau kurikulum pada pondok pesantren ini tidak dalam bentuk jabaran silabus tetapi berupa funun kitab-kitab yang di sebut dengan kitab kuning. Di bawah ini akan dijelaskan tentang beberapa kitab yang dipelajari di pesantren:

#### 1) Kitab Kuning

Disebut dengan kitab kuning karena pada umumnya kitab-kitab tersebut dicetak diatas kertas yang berwarna kuning. Kitab tersebut pada umumnya tidak diberi harakat ,sering juga disebut kitab gundul. Kitab ini merupakan pilar utama, yang memuat sejumlah matri pelajaran keagamaan dalam pesantren. Melalui kitab kuning para santri akan ditempa berbagai disiplin ilmu agama yang meliputi: ilmu al-Qur'an beserta tajwid dan tafsirnya, aqad dan ilmu kalam, fiqh dan ushul fiqh, alhadis dan mustholah hadist, bahasa arab dengan seperangkat ilmu alatnya, seperti nahwu sharaf,

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Perkembangan dan Pertumbuhannya* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), 32.

<sup>38</sup>M.Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1983 ), 86.

balaghoh( bayan, Ma'ani dan badi''), tarikh, mantiq dan tasawuf. Inilah sejumlah materi yang diajarkan di dalam kitab kuning.<sup>39</sup>

## 2) Nahwu-Shorof

Istilah Nahwu-Sorof ini mungkin bisa diartikan sebagai gramatika bahasa arab. Yaitu tentang penyusunan sebuah kata-kata dalam bahasa arab atau perubahan kata dalam bahasa arab.<sup>40</sup>

## 3) Fiqih

Umumnya fiqih diartikan sebagai kumpulan hukum amaliah (sifatnya akan diamalkan) yang disyariatkan Islam. Ilmu Fiqih mengandung berbagai implikasi konkrit terhadap perilaku keseharian individu maupun masyarakat. Ilmu fiqih adalah ilmu yang mengatur tentang hal-hal yang dilarang maupun tindakan yang dianjurkan dalam Islam.

## 4) Tauhid

Tauhid meliputi segala hal yang bertalian dengan kepercayaan dan keyakinan seorang muslim. Salah satunya yaitu tentang kajian ilmu kalam dimana ilmu itu memahami tentang sendi-sendi paling pokok dalam ajaran agama Islam, yaitu simpul-simpul kepercayaan masalah kemahaesaan Tuhan dan pokok-pokok ajaran agama.<sup>41</sup>

<sup>39</sup>Anin Nur Hayati, *Kurikulum Inovasi; Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2010), 82-85.

<sup>40</sup>Nurcholis Majid, *Modernisasi Pesantren; Kritik Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*(Jakarta: Paramadina, 1992), 79-87.

<sup>41</sup>Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peadaban; sebuah telaah kritis tentang masalah keimanan, kemanusiaan, dan kemoderenan* (Jakarta: Paramadina, 1992), 202.

#### d. Metode Pembelajaran Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren walaupun dikategorikan sebagai lembaga pendidikan tradisional mempunyai system pengajaran tersendiri, dan itu menjadi ciri khas system pengajaran di lembaga tersebut. Ada beberapa metode pengajaran menurut Nurcholis Majdid yang di berlakukan di pesantren-pesantren, diantaranya:<sup>42</sup>

##### 1) Sorongan

Kata sorongan berasal dari bahasa Jawa sodoran atau yang disodorkan artinya suatu sistem belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.

##### 2) Wetonan

Istilah wetonan berasal dari bahasa Jawa yang artinya berkala dan berwaktu. Wetonan ini merupakan suatu bentuk rutin harian, akan tetapi dilaksanakan pada saatsaat tertentu. Misalnya dilaksanakan pada setiap hari Jum'at, sholat shubuh dan sebagainya.

##### 3) Bandongan

Dalam sistem bandongan ini bisa juga disebut halaqoh yang dalam pengajarannya, kitab yang dibacakan kiai dan yang dibawa oleh santri adalah sama, kemudian santrimendengarkan dan

<sup>42</sup>Nurcholis Majdid, *Islam Doktrin dan Peadaban; sebuah telaah kritis tentang masalah keimanan, kemanusiaan, dan kemoderenan* (Jakarta: Paramadina, 1992), 38-47.



menyimak bacaan sang guru. Namun pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan dan sorogan kepada santri, disediakan pesantren ataupun merupakan santri kalongan yang dalam istilah pendidikan pesantren modern memenuhi kriteria non formal, serta menyelenggarakan pula pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai tingkatan dan aneka jurusan menurut kebutuhan masyarakat masing-masing.

#### 4) Metode Musyawarah atau Bahtsul Masa'il

Metode Bahtsul Masa'il merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar. Beberapa

orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqoh yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya.

#### 5) Metode Pengajian Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah kegiatan belajar para santri melalui pengkajian materi (kitab) tertentu pada seorang kyai atau ustadz yang dilakukan oleh sekelompok santri dalam kegiatan yang terus-menerus selama waktu tenggang tertentu.

#### 6) Metode Hapalan

Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan kyai atau ustaz.

#### 7) Metode Demonstrasi atau Praktek Ibadah

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan suatu keterampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan ataupun kelompok dibawah petunjuk dan bimbingan kyai atau ustaz.

#### e. Pola Hidup Pesantren

Dalam pola hidup pesantren yang yang terpenting bukanlah pelajaran semata-mata, melainkan juga jiwanya. Pesantren sangat memperhatikan pembinaan kepribadian melalui penanaman akhlak dalam tingkah laku. Proses penanaman tata nilai dan tata laku, pesantren berhasil mengidentifikasi eksistensinya sebagai lembaga yang bercirikan:<sup>43</sup>

- 1) Adanya hubungan yang erat akrab antara murid dan santri
- 2) Pola interaksi subordinatif. Para santri harus tunduk pada Kiai dan menganggap bahwa menentang
- 3) Pola hidup hemat dan sederhana Kiai selain tidak sopan juga menentang perintah agama
- 4) Pola hidup mandiri

---

<sup>43</sup> Moh. Khoiron, *Mencari Titik Temu Pendidikan Pesantren: Antara Salafiah dan Modern* (Pesantren: Edisi III, 2002), 51-52.

- 5) Pola hidup suka menolong dan hidup dalam suasana pergaulan dan persaudaraan
- 6) Pola hidup disiplin
- 7) Pola hidup prihatin

Pesantren merupakan tempat hidup bersama santri untuk belajar sosialisasi dengan kehidupan orang lain, melatih kemandirian, menumbuhkan sikap gotongroyong dan kebersamaan meskipun bersal dari berbagi daerah yang berbeda-beda. Kehidupan santri tercermin dalam delapan tujuan pesantren, sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Tafsir sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Mempunyai kebijaksanaan menurut ajaran Islam
- 2) Memiliki kebebasan yang dipimpin
- 3) Berkemauan mengatur diri sendiri
- 4) Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi
- 5) Menghormati yang tua, guru dan para santri
- 6) Cinta kepada ilmu
- 7) Mandiri
- 8) Kesederhanaan

Demikianlah kehidupan santri yang sangat unik dengan segala karakteristiknya, adanya keberanian, kebersamaan, gotong royong, tolong menolong, disiplin tinggi dan sebagainya. Dengan ini

---

<sup>44</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), 201-202.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok, berbagai deskripsi tersebut digunakan untuk mencari data deskripsi tentang implementasi kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa katakata dari informan dan atau deskripsi peneliti berdasarkan hasil pengamatan, dokumen berupa gambar dan catatan, serta buka angka-angka. Penelitian deskriptif merupakan suatu jenis penelitian kualitatif yang menekankan pada beberapa kasus tertentu dari seseorang, kelompok yang terjadi pada objek analisis. Jenis deskriptif dapat pula dinyatakan sebagai suatu yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, batas-batas antara fenomena dan konteks yang tidak tampak dengan tegas, dan multi sumber bukti yang dimanfaatkan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Dr. H. Abd Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), 58.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi di MTs Darul Falah. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah MTs Darul Falah memiliki beberapa keunikan dalam pelaksanaan kurikulum operasional berbasis pesantren. Dalam pelaksanaan kurikulum operasional di MTs Darul Falah menggunakan beberapa bantuan melalui kurikulum operasional berbasis pesantren untuk memberikan intruksi terkait pembelajaran di MTs Darul Falah.

## C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang dicari. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik Purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>46</sup>

Dengan demikian informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun informan yang dipilih menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah MTs Darul Falah
- b. Waka Kurikulum MTs Darul Falah
- c. Guru MTs Darul Falah

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan yang tidak bisa dihindari dalam proses kegiatan penelitian, hubungan kerja antara peneliti dan subjek penelitian hanya berkisar pada pengumpulan data dalam penelitian dalam kegiatan penelitian, melalui teknik observasi partisipan, wawancara yang mendalam dengan informan penelitian, dan pengumpulan dokumen dengan menelaah berbagai referensi yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan kegiatan sebagaimana berikut:<sup>47</sup>

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Maksudnya peneliti datang ke tempat orang yang diteliti namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang akan diperoleh dari hasil observasi adalah:

- a. Perencanaan kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah
- b. Implementasi kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah

---

<sup>47</sup> Dr. H. Abd Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), 70-77.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan seorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu. Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur. Metode wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara dengan menuangkan pertanyaan beserta alternatif jawabannya, sedangkan informan tinggal memilih alternatif jawaban yang ditawarkan oleh peneliti.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Perencanaan kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul

Falah

- b. Implementasi kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul

Falah

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak (benda hasil karya manusia), teknik penelusuran dokumen menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah, akan tetapi hampir setiap penelitian penelusuran datanya menggunakan teknik dokumen. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari dokumen.



Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Gambaran Umum MTs Darul Falah.
- b. Visi Misi MTs Darul Falah.
- c. Data Siswa
- d. Data Guru
- e. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data lapangan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan hingga menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.<sup>48</sup> Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai ketika merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

##### 1. (*Data Condensation*) Kondensasi Data

*Data condensation refers to the processes of the selecting data. Focusing simplifying abstracting and transforming the data that appear in wrriten-up field notes or transcriptions.*<sup>49</sup> Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan,

<sup>48</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 245.

<sup>49</sup>Miles Huberman And Saldana, *Kualitatif Data Analisis* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12-13.

mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan data empiris. Kesimpulannya bahwa kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip dari wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapat fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

## 2. (*Data Display*) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan atau aksi dalam penelitian. Penyajian data bagi peneliti dianggap mampu untuk membantu memahami apa yang terjadi di lapang dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis lebih mendalam dalam penelitian atau pengambilan aksi yang tepat dalam penelitian yang dimaksud.

## 3. (*Conclusion drawing/Verification*) verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga dilakukan penelitian yang kemudian setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Dapat juga berupa bubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Hubermen, *Qualitatif Data Analisis* 253.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reabilitas disesuaikan dengan runtutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.<sup>51</sup> Hal tersebut demi menjamin keakuratan data, karena data yang salah menghasilkan kesimpulan yang salah pula.

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.<sup>52</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Sedangkan Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survey.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Hubermen, *Qualitatif Data Analisis* 253.

<sup>52</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta:

Gaung Persada Press, 2009), 230.

<sup>53</sup> Dr. H. Abd Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), 46-47.

Adapun beberapa hal yang dicapai dalam triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di muka umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan hal yang dicapai dalam triangulasi metode yaitu:

- 1) Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara
- 2) Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

### **G. Tahap-tahap Pengumpulan Data**

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, yakni:<sup>54</sup>

1. Tahap pra lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi. Peneliti mengambil fenomena yang terjadi di pesantren dengan mengangkat judul "Implementasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren di MTs Darul Falah Cerme Bondowso".

Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian

---

<sup>54</sup> Dr. H. Abd Muhith, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), 64.

c. Mengurus perizinan

d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan dengan fenomena di pesantren tersebut.

## 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini data yang telah terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, kemudian diolah dan melakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Kemudian melakukan pengecekan keabsahan data dengan caramengecek sumber data dan metode data yang digunakan untuk memperoleh data yang benar-benar jelas dan valid.

## 4. Tahap penyusunan laporan

Setelah peneliti mendapatkan data dan data tersebut sudah dianalisis, maka selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi apabila terdapat kesalahan ataupun kekurangan

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Falah, bertempat di Jl. K. Massyur Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso. Madrasah Tsanawiyah Darul Falah berdiri pada tahun 1974 atas prakarsa KH. Syamsul Arifin, dengan tujuan utama untuk menampung anak lulusan MI/SD di sekitar pondok pesantren yang tidak mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Bermodal calon siswa yang hanya berjumlah 30 orang madrasah ini memulai kegiatannya sebagai salah satu institusi pendidikan Islam pada tahun 1981 yang mana K. Yatim Rahman sebagai Kepala madrasah pertama yang ditetapkan oleh yayasan. Selanjutnya Madrasah Tsanawiyah Darul Falah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga pada tahun 1982 mendapatkan kepercayaan dari pemerintah dengan memberikannya status Terdaftar pada lembaga ini. Madrasah Tsanawiyah Darul Falah yang berdiri dan berkembang bersama masyarakat desa Ramban Kulon, sampai saat ini telah mencapai kemajuan yang menggembirakan baik dari segi kuantitas maupun dari segi kualitas,

sehingga pada tahun 1999 Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur memberikan status Diakui.

Kemudian pada tahun 2002/2003, MTs. Darul Falah mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk mengelola Dana Block Grant berupa pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) yang kemudian disusul dengan diterimanya piagam sertifikasi Terakreditasi B pada jenjang akreditasi berikutnya tahun 2004. Pada tahun 2008 memperoleh status Akreditasi A (Unggul) sebagai puncak prestasi yang diraih oleh MTs. Darul Falah dalam kurun waktu + 30 tahun.

## **2. Letak Geografis MTs Darul Falah Cermee Bondowoso**

Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso berada di Jalan K.Massyur Dusun Padegan Desa Ramban Kulon Kecamatan Cermee Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur Kode pos 68286.

Adapun batas-batas letak Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso adalah:

- a. Sebelah Utara : Madrasah Aliyah Darul Falah
- b. Sebelah Selatan : Dhalem Keluarga Pondok Pesantren Darul Falah
- c. Sebelah Timur : Perumahan Warga
- d. Sebelah Barat : Persawahan

## **3. Identitas Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso**

- a. Nama Instansi: Madrasah Tsanawiyah Darul Falah
- b. Alamat : Jalan K. Massyur Padegan Ramban Kulon Cermee Bondowoso Jawa Timur kode pos 68286 Telepon : 0823-3463-9136

- c. Persetujuan: piagam pendirian/operasional madrasah nomor :  
mtss/11.0011/2017 tanggal 2 Mei 2017
- d. Pemilik : Pondok Pesantren Darul Falah

#### 4. Struktur Organisasi



#### 4.1 Struktur Organisasi MTs Darul Falah Cermee Bondowoso

#### 5. Job Description Madrasah Tsanawiyah Falah Cermee Bondowoso

##### a. Kepala Madrasah

- 1) Membantu pendidik dalam membuat dan mempraktekkan rencana pelajaran.
- 2) Menilai efektivitas instruksi dan menerapkan program korektif.
- 3) Membantu anggota staf dalam membuat jadwal kerja dan menyelesaikan tanggung jawab sehari-hari.
- 4) Membantu siswa mengikuti OSIS, program ekstrakurikuler, dan kompetisi ekstrakurikuler.



- 5) Mengembangkan staf dengan menyediakan bahan bacaan, menghadiri pertemuan, seminar, dan percakapan, memperhatikan promosi, dan menyarankan posisi melalui seleksi calon kepala madrasah.
- 6) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, seminar, pertemuan, diskusi.
- 7) Mengelola administrasi kemahasiswaan dengan memiliki data administrasi kemahasiswaan yang lengkap dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 8) Mengelola administrasi kepegawaian dengan memiliki data administrasi untuk guru dan staf administrasi.
- 9) Mengelola administrasi keuangan secara rutin.
- 10) Mengelola administrasi infrastruktur, baik administrasi bangunan gedung maupun lain-lain. Menyusun program kerja baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 11) Membangun klub energi di sekolah.
- 12) Mendirikan klub energi di sekolah-sekolah, termasuk Wakasek, asisten kepala madrasah, guru wali kelas, kepala administrasi, bendahara, dan staf pendukung seperti pelatih untuk perpustakaan, kepanduan, pemerintahan siswa, dan olahraga. Kegiatan sementara yang dilakukan oleh karyawan, seperti Panitia Ujian, Panitia Peringatan Hari Besar Nasional atau Keagamaan, dll.

- 13) Mengatur staf, instruktur, dan pekerja dengan memberi mereka bimbingan dan mengelola penyelesaian tugas.
- 14) Memanfaatkan sebaik-baiknya prasarana dan fasilitas, termasuk prasarana milik sekolah.
- 15) Buat rencana untuk memantau instruksi di kelas dan menilai kemajuan siswa.
- 16) Menerapkan skema pengawasan.
- 17) Menerapkan temuan pengawasan untuk meningkatkan kinerja karyawan dan instruktur dan memajukan lembaga pendidikan. Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar.
- 18) Kenali keadaan murid, karyawan, dan guru.
- 19) Memiliki visi dan memahami misi sekolah.
- 20) Mampu membuat pilihan tentang hal-hal internal dan eksternal.
- 21) Mampu menulis dan berbicara dengan jelas.
- 22) Mampu mencari, mempelajari, dan mengambil ide-ide baru dari orang lain.
- 23) Mampu memperbarui kegiatan yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran, konseling, saran, perekrutan, dan pembinaan guru dan staf. Kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan untuk memperbarui penelitian ke dalam Komite dan sumber daya manusia masyarakat.
- 24) Mampu mengendalikan tempat kerja.

25) Mampu menyelenggarakan pelaksanaan suasana kerja yang memadai.

26) Mampu menerapkan prinsip pemberian sanksi dan hukuman sesuai dengan aturan yang berlaku.

b. Waka Kurikulum

1) Buat kurikulum untuk pendidik.

2) Buat dan jelaskan kalender instruksional.

3) Mendistribusikan tanggung jawab guru dan rencana pelajaran.

4) Buat jadwal untuk melakukan ujian akhir dan mengevaluasi pembelajaran.

5) Ikuti prasyarat untuk kelulusan dan promosi nilai.

6) Tentukan kapan harus menerima STTB dan rapor.

7) Merencanakan, mengumpulkan, dan mengawasi perakitan bahan ajar.

8) Merencanakan pelaksanaan program untuk perbaikan dan pengayaan.

9) Mengatur koordinator topik dan pengembangan MGMP / MGBP.

10) Kontrol operasi akademik.

11) Melestarikan program pendidikan.

12) Pembuatan laporan berulang

c. Waka Kesiswaan

1) Membuat program pengembangan kemahasiswaan (OSIS), seperti Pramuka, PMR, KIR, UKS, PKS, Paskibraka, dan pesantren kilat

- 2) Melakukan pengawasan, pengarahan, dan pengelolaan kegiatan kemahasiswaan dan OSIS untuk
- 3) Menegakkan disiplin di kelas, memilih petugas OSIS, dan menegakkan disiplin
- 4) Membina keterampilan organisasi manajer OSIS, penjadwalan, pembinaan, dan koordinasi 9 K, serta membuat pilihan pelamar yang layak untuk beasiswa dan siswa untuk mendapatkannya
- 5) Pilih siswa untuk mewakili lembaga dalam kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Kontrol perubahan siswa
- 7) Membentuk panitia pelaksanaan MOS dan penerimaan mahasiswa baru
- 8) Buat daftar dan jadwal untuk kegiatan akhir tahun
- 9) Menyelenggarakan prestasi akademik dan atletik

#### 4. Waka Sarana Prasarana

- 1) Buat rencana untuk memperoleh fasilitas dan infrastruktur
- 2) Merencanakan bagaimana fasilitas infrastruktur akan digunakan
- 3) Mengendalikan pembiayaan teknologi pendidikan
- 4) Bertanggung jawab atas pemeliharaan dan perbaikan fasilitas infrastruktur Bertanggung jawab atas keakuratan data sekolah secara keseluruhan
- 5) Melakukan pembukuan infrastruktur dan fasilitas rutin
- 6) Secara teratur menyusun laporan

#### 5. Waka Hubungan Masyarakat

- 1) Mengkoordinasikan dan menjunjung tinggi kemitraan lembaga dengan dewan sekolah
- 2) Mempromosikan komunikasi antara sekolah dan orang tua
- 3) Mempromosikan kolaborasi antara sekolah dan bisnis, organisasi, dan lembaga masyarakat lainnya
- 4) Rancang program yang memenuhi semua tuntutan sekolah
- 5) Koordinasi staf untuk memastikan kelancaran operasional sekolah
- 6) Membina interaksi positif antar siswa
- 7) Bekerja sama dengan seluruh tenaga kerja dan bertanggung jawab untuk menerapkan 9 K
- 8) Membuat jadwal kerja sukarela, kunjungan pendidikan, dan pajangan hasil karya siswa
- 9) Berdiri untuk kepala madrasah pada pertemuan untuk bisnis umum
- 10) Buat laporan secara teratur

#### 6. Kepala Tata Usaha

- 1) Pembuatan program kerja administrasi sekolah Manajemen dan pengarsipan surat masuk dan keluar
- 2) Manajemen dan administrasi sekolah
- 3) Pendampingan dan pengembangan karir personil dalam administrasi sekolah
- 4) Kurikulum, kemahasiswaan, dan staf adalah bagian dari persiapan untuk manajemen sekolah

- 5) Menyusun dan menyajikan data dan statistik sekolah umum
  - 6) Menciptakan tanggung jawab untuk pekerja administrasi dan teknis lainnya
  - 7) Mengatur dan melaksanakan 9 K
  - 8) Pembuatan pembaruan kemajuan rutin pada implementasi
7. Wali kelas
- 1) Berbicara untuk orang tua dan administrator madrasah dalam konteks pendidikan
  - 2) Memperdalam pemujaan kepada Yang Mahakuasa
  - 3) Membantu dalam keterampilan dan perkembangan kognitif siswa
  - 4) Mengembangkan moral, kepribadian, dan karakter siswa
  - 5) Kondisi Siswa
  - 6) Kenali kuantitas (Putra dan Putri) dan nama anak didik
  - 7) Menyadari nama-nama lain dari anak didik
  - 8) Menyadari kehadiran sehari-hari siswa
  - 9) Menyadari masalah yang dihadapi siswa
  - 10) Melaksanakan penilaian
  - 11) Perilaku siswa di sekolah setiap hari
  - 12) Perilaku, keahlian, dan disiplin anak
  - 13) Mengambil tindakan bila dianggap perlu
  - 14) Pemberitahuan, pembinaan, dan pengarahan
  - 15) Peringatan tertulis
  - 16) Peringatan khusus yang berkaitan dengan BP / Kepala Madrasah

- 17) Tindakan Tambahan
  - 18) Perhatikan baik-baik rapor siswa
  - 19) Memperhatikan pertumbuhan dan keberhasilan siswa
  - 20) Fokus pada menciptakan lingkungan seperti keluarga
  - 21) Manajemen kelas
8. Bimbingan Konseling
- 1) Membuat dan melaksanakan program bimbingan dan konseling
  - 2) Bekerja sama dengan guru wali kelas untuk mengatasi masalah yang dialami anak-anak dengan pembelajaran mereka
  - 3) Bantu anak-anak menerima bantuan dan saran sehingga mereka dapat berbuat lebih baik di kelas
  - 4) Menawarkan bimbingan dan pertimbangan kepada siswa yang mencari informasi tentang pilihan postsecondary dan pekerjaan yang sesuai
  - 5) Mengevaluasi efektivitas program bimbingan dan konseling
  - 6) Menyusun data temuan evaluasi untuk saran dan konseling
  - 7) Melakukan analisis temuan evaluasi pembelajaran
  - 8) Membuat dan mengelola program konseling dan bimbingan tindak lanjut
  - 9) Membuat laporan tentang bagaimana tindakan bimbingan dan konseling dilakukan.

ii. Pustakawan

- 1) Membuat rencana untuk membeli buku, sumber daya perpustakaan, dan media elektronik
- 2) Layanan referensi
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku, perpustakaan, dan media elektronik
- 5) Administrasi dan inventaris
- 6) Preservasi karya cetak, koleksi perpustakaan, dan file digital
- 7) Membuat peraturan perpustakaan
- 8) Menyusun laporan secara berkala tentang bagaimana kegiatan perpustakaan dilaksanakan

j. Guru

- 1) Buat bahan ajar yang dibuat dengan baik dan komprehensif
- 2) Terlibat dalam kegiatan pendidikan
- 3) Melaksanakan kegiatan pengujian, ujian, dan penilaian proses pembelajaran
- 4) Analisis hasil tes ulang setiap hari
- 5) Membuat dan mengimplementasikan program untuk peningkatan dan pengayaan
- 6) Lengkapi daftar nilai siswa
- 7) Terlibat dalam kegiatan pemindaian pengetahuan untuk membantu guru lain dalam proses pembelajaran



- 8) Membuat alat peraga dan bahan
- 9) Mengembangkan sikap menghargai seni
- 10) Ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan kurikulum
- 11) Menyelesaikan tugas-tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengembangkan program pembelajaran
- 13) Melacak peningkatan hasil belajar siswa
- 14) Sebelum pelajaran dimulai, lengkapi dan telaah daftar hadir
- 15) Kontrol kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
- 16) Menyusun dan menentukan skor kredit untuk maju

#### **6. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermeo Bondowoso**

##### a. Visi

“Membentuk Generasi yang beriman, berilmu dan beramal”

##### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara efektif dan dinamis
- 2) Menumbuhkan Kreativitas dan Kedisiplinan Menciptakan lingkungan harmonis dan inovatif

##### c. Tujuan

- 1) Siswa-siswi mengetahui ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Mampu mengamalkan keimanan dengan penuh tanggung jawab

## **7. Budaya Nahdliyyin di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Cermee Bondowoso**

- b. Pembacaan shalawat badar sebelum masuk kelas
- c. Pembacaan shalawat nariyah
- d. Shalat berjamaah setiap hari kamis
- e. Wisata religi
- f. Tawassul sebelum pembelajaran dimulai
- g. Menjenguk murid yang sakit sudah lama
- h. Melaksanakan peringatan hari besar islam (PHBI)
- i. Tahlilan

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam penyajian data ini, peneliti akan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada. Data ini diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah, observasi di lapangan, serta dokumentasi.

Sebagaimana data yang diperoleh penulis akan menyajikan data sesuai dengan judul yang diangkat yaitu bagaimana Implentasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso.

#### **1. Perencanaan Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di Mts Darul Falah Cermee Bondowoso**

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana

perubahan-perubahan yang telah terjadi pada diri siswa. Didalam perencanaan kurikulum, minimal ada lima hal yang mempengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran. Kurikulum operasional berbasis pesantren merupakan pengembangan kurikulum mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang terdiri dari aspek Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Hadits, bahasa Arab serta program pembentukan Akhlak.

Sejak berdirinya MTs Darul Falah kepala sekolah dibantu oleh beberapa elemen sekolah, jabatan yang diberikan kepada bapak Ali Idris Syam S.Pd adalah sebuah amanah untuk melanjutkan visi dan misinya serta memajukan, mengembangkan MTs Darul Falah dari aspek yang ada di dalam sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru di MTs Darul Falah dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Menurut Bapak Ali selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Konsep kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Falah yaitu mengembangkan mata pelajaran PAI yang mana didalam kurikulum tersebut mempelajari sebagian kitab dari pondok, selain itu juga diadakannya program pembentukan akhlak berupa pembiasaan yang dikemas menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan”.<sup>55</sup>

Suatu kurikulum tidak akan mendapatkan hasil yang baik jika tidak adanya sebuah perubahan atau perkembangan kurikulum. Seperti halnya

<sup>55</sup> Ali Idris Syam, Bondowoso, 11 Februari 2024.

yang telah dilakukan di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso. Lembaga ini melakukan sebuah pengembangan kurikulum guna meningkatkan atau memperbaiki moral dan akhlak dari peserta didik dan juga memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Seperti halnya yang telah di paparkan oleh bapak Ali selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa dalam konsep ini telah mengembangkan mata pelajaran PAI yang mana didalamnya adanya sebuah penambahan mata pelajaran yang diberikan di pondok yaitu berupa *furudul ainiyah*, serta program pembentukan akhlak yang dikemas menjadi kegiatan harian sampai tahunan.

Dalam hal ini bapak Jamhari selaku waka kurikulum menambahkan:

“Adanya penambahan mata pelajaran bertujuan untuk membina dan meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu siswa bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk. Adapun mata pelajaran pondok yang akan diterapkan di MTs Darul Falah yaitu mempelajari *Furudul Ainiyah*.”<sup>56</sup>

Pembelajaran *furudul ainiyah* di Sekolah MTs Darul Falah sebagai langkah pengenalan pembelajaran sistem pesantren. Mata pelajaran yang digunakan pada program kegiatan ini diantaranya adalah tauhid, fiqih, akhlak dan tajwid.

Jika dilihat dari sistem pembelajaran *furudul ainiyah* disekolah ini terdapat persamaan dengan kegiatan pembelajaran diniyah yang mana dalam proses PAI menggunakan sarana belajar kitab-kitab pilihan.

---

<sup>56</sup> Jamhari, Bondowoso, 12 Februari 2024.

Sedangkan menurut Ibu Nur Latifa yang mengajar kitab akhlak mengatakan bahwa:

“Kurikulum berbasis pesantren dimana dalam kegiatan harian semua siswa diajarkan dengan sebuah pembiasaan, yaitu para siswa dibiasakan untuk disiplin dan tepat waktu dalam proses belajar mengajar, selain itu dibiasakan berpakaian rapi dan sopan. Serta dalam perubahan kurikulum ini siswa dianjurkan untuk melaksanakan sunnah rosul diantaranya yaitu adanya sholat dhuha, mengaji kitab, dan hafalan Al-Qur’an.”<sup>57</sup>



**Gambar 4.3 Kegiatan Sholat Dhuha dan Sholat Duhur**

Dari hasil foto diatas tampak siswa sedang melakukan sholat dhuha. sholat dhuha juga bisa dilakukan untuk pembiasaan mengajarkan tentang bagaimana melaksanakan perintah Allah dengan baik serta mengamalkan sunnah rosul sebagai bekal hidup dimasyarakat.

Dalam kaitannya dengan penambahan mata pelajaran ini guna membina akhlak siswa yang kurang dari nilai-nilai agama. Maka dari itu diadakannya sebuah pembiasaan mengajarkan tentang bagaimana melaksanakan perintah Allah dengan baik serta mengamalkan sunnah rosul

<sup>57</sup> Ibu Nur Latifa, Bondowoso, 12 Februari 2024.

sebagai bekal hidup dimasyarakat karna masih banyak para remaja dewasa ini yang telah diberi bekal nilai-nilai agama akan tetapi ketika terjun dalam masyarakat mereka masih banyak yang melanggar atas norma agama. Dari semua paparan diatas bisa disimpulkan bahwa mengenai mata pelajaran pada umumnya kurikulum di MTs ini tidak jauh beda dengan madrasah yang lainnya, namun mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Darul Falah dikembangkan yaitu meliputi Al-Qur'an, kitab kuning (Tauhid, Fiqh, Akhlak), Tajwid, Tafsir, Hadist, Nahwu, Sorof, dan progam pembentukan akhlak.

Disamping itu, MTs Darul Falah juga memiliki progam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tambahan guna memperdalam pengetahuan agama Islam pada siswa sekaligus menjadi titik letak sistem pesantren yang diterapkan di sekolah MTs Darul Falah.

## **2. Implementasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di Mts Darul Falah Cermee Bondowoso**

Implementasi kurikulum merupakan penerapan dari sebuah rencana dan tujuan kurikulum. Pada awal perkembangan pesantren Darul Falah fokus menggunakan kurikulum pondok salaf atau tradisional. Tetapi lambat laun sering dengan perkembangan dunia pendidikan dan juga tantangan dunia luar maka kurikulum yang digunakan oleh pesantren Darul Falah adalah kurikulum operasional berbasis pesantren dengan didirikannya lembaga pendidikan formal tingkat MTs.

Dalam penerapan kurikulum berbasis pesantren ini terbilang berhasil meskipun tidak terlalu maksimal, dalam kegiatan hariannya Bapak Jamhari selaku waka kurikulum di MTs Darul Falah mengatakan:

“Kegiatan di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso ini bisa terbilang sangat padat dari awal proses pembelajaran sekolah sampai akhir pembelajaran. Dimana para siswa diharuskan datang tepat waktu pada jam 06.45 WIB untuk mengikuti kegiatan Istigosah dan pembelajaran *furudul ainiyah* pada hari senin-selasa, pelajaran Al-Quran pada hari rabu kamis, hafalan juz amma dan tafsir yasin untuk penyeteroran mulai hari senin sampai kamis dan pada hari sabtu dan minggu mengaji kitab kuning”.<sup>58</sup>

Telah dijelaskan bahwa secara umum kegiatan belajar mengajar di sekolah MTs Darul Falah tidak jauh berbeda dengan sekolah MTs lainnya yang dimulai pada pukul 06.45 WIB. Namun, disini yang menjadikan lembaga ini berbeda karena jam pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam yang lebih banyak dibandingkan sekolah pada umumnya.

Bapak Aswar Anas selaku guru yang mengajar kitab Fiqih menambahkan sebagai berikut:

“Selain diadakannya progam mempelajari *furudul ainiyah*, salah satu upaya proses internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam, para siswa di MTs Darul Falah juga diharuskan melaksanakan sholat dhuha setelah istirahat pertama, kegiatan ini dilaksanakan agar siswa terlatih untuk menjalankan sunah rasul Allah, selalu ingat pada Allah. Dan juga pada jam terakhir pelajaran diadakannya sholat dhuhur berjama’ah.”<sup>59</sup>

Dalam hal ini Ibu Inayah selaku pengajar tasir al-Qur’an memaparkan:

“Sudah dipaparkan sebelumnya bahwa kurikulum berbasis pesantren tujuan utamanya yaitu merubah para siswa menjadi lebih

<sup>58</sup> Jamhari, Bondowoso, 12 Februari 2024.

<sup>59</sup> Aswar Anas, Bondowoso, 12 Februari 2024.

baik lagi dalam hal keilmuan maupun perilaku, jadi di MTs Darul Falah ini sebelum memulai dalam proses belajar mengajar para siswa diharuskan membaca asmaul husna terlebih dahulu supaya para siswa itu selalu mengingat Allah dan supaya proses belajar diberi kelancaran serta bermanfaat.”<sup>60</sup>

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa MTs Darul Falah begitu mengedepankan nilai-nilai pendidikan Agama secara mendalam, yang mana didalamnya menganjurkan para siswanya untuk selalu melaksanakan sunah rosul dalam kegiatan sehari-harinya seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah serta pembelajaran *Furudul Ainiyah* diawal jam pelajaran hal itu dilakukan untuk mendidik dan membimbing para siswa menjadi manusia yang lebih baik dan kelak akan menjadi panutan masyarakat sekitar.

Menurut Bapak Aswar Anas selaku pengajar kitab Fiqih bahwa:

“Sistem pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan metode sorongan dimana kiyai sendiri yang terjun langsung untuk mengajarkan kitab kuning. Sedangkan Dalam pembentukan akhlak beiau menggunakan metode praktek langsung seperti halnya dalam pelajaran bab sholat.”<sup>61</sup>

Lain halnya dengan Ibu Inayah selaku pengajar kitab tafsir Al-Qur'an bahwa:

“Selain mengajarkan tentang tafsir Al-Qur'an beliau juga mengajarkan cara baca al-Qur'an secara tepat dan benar, maka dari itu ustdzah dalam hal mengajarkan baca al-Qur'an beliau menggunakan metode tilawati, sedangkan dalam penafsirannya beliau menggunakan metode badongan dimana seorang guru menerangkan sebuah materi secara kuliah, sedangkan santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. Menurut beliau sangat efektif digunakan. Selain itu beliau juga menganjurkan bagi semua siswa untuk hafalan juz amma.”<sup>62</sup>

<sup>60</sup> Inayah, Bondowoso, 12 Februari 2024.

<sup>61</sup> Aswar Anas, Bondowoso, 12 Februari 2024.

<sup>62</sup> Inayah, Bondowoso, 12 Februari 2024.



Dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum operasional berbasis pesantren secara teori dan praktek yang dilakukan oleh MTs Darul Falah merupakan langkah dalam pencapaian tujuan pendidikan sebenarnya. Yang mana pelaksanaan pembelajaran kurikulum operasional berbasis pesantren merupakan pendidikan yang mengutamakan pembentukan akhlak dan perubahan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan.

Menurut salah satu siswa kelas X menyatakan kesenangan dan keberuntungannya mendapatkan pendidikan di sekolah karena selain mendapat pengetahuan secara teori, mereka juga dilatih secara sabar dalam pengalaman ibadah yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Athirah salah satu siswa MTs Darul Falah:

“Saya senang sekolah disini karena disini selain diajarkan tentang teori ilmu pengetahuan sekaligus langsung dipraktekkan. Selain itu juga kita bisa mendalami ilmu agama seperti layaknya dipondok.”<sup>63</sup>

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Perencanaan Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di Mts Darul Falah Cermee Bondowoso

Kurikulum sekolah itu mempunyai peran penting dalam perkembangan suatu lembaga pendidikan, karena kurikulum merupakan salah satu faktor atau alat utama dalam jalannya proses pembelajaran di sekolah untuk membentuk perkembangan siswa secara maksimal. Salah

<sup>63</sup> Athirah, Bondowoso, 12 Februari 2024.

satu aspek yang penting dalam membentuk perkembangan kepribadian siswa adalah kurikulum operasional berbasis pesantren.

Kurikulum operasional berbasis pesantren merupakan buah dari hasil pengembangan kurikulum disekolah yang dilakukan oleh sekolah MTs Darul Falah Cermee Bondowoso, pada umumnya kurikulum di sekolah MTs Darul Falah sama halnya dengan sekolah MTs lainnya yaitu menggunakan kurikulum lainnya, namun kurikulum disekolah ini dikembangkan yaitu dengan tambahan mata pelajaran pesantren diantaranya meliputi pelajaran Al-Qur'an, kitab kuning (Tauhid, Fiqh, Akhlak) Tajwid, Tafsir, Hadist, SKI, dan juga progam pembentukan akhlak.

Temuan di atas sejalan dengan teori M. Dawam Raharjo mengatakan lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: *Tauhid, Tafsir, Hadist, Fiqh, Ushul Fiqih, Tasawuf, Bahasa Arab (SKI, Balaghah, Tajwid)Mantiq, dan Akhlak*.<sup>64</sup>

Berikut merupakan mata pelajaran di MTs Darul Falah:

No	Mata Pelajaran
1	Pendidikan Agama Islam
2	Aqidah Akhlak
3	Al-Qur'an Hadist
4	Bahasa Arab
5	Bahasa Indonesia
6	Bahasa Inggris

<sup>64</sup> M.Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1983 ), 86.

7	Fiqih
8	Ilmu Pengetahuan Alam
9	Ilmu Pengetahuan Sosial
10	Matematika
11	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
12	Sejarah Kebudayaan Islam
13	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
14	Prakarya
15	Seni Budaya
16	Aswaja/Ke Nu-an



Adapun kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah sebagai berikut:

a. *Furudhul Ainiyah*

Upaya sekolah MTs Darul Falah untuk memberikan pendidikan agama Islam secara maksimal tidak hanya sebatas pada mata pelajaran yang diberikan pada sekolah formal saja namun juga didukung dengan gerakan di madrasah dalam rangka memperkuat karakter peserta didik melalui proses pembentukan dan pengembangan potensinya dengan keterpaduan antara olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga agar setiap individu peserta didik memiliki karakter dan berkepribadian Islam.

b. Ibadah Praktis

Program kegiatan ibadah praktis adalah pengajaran Agama yang diorientasikan pada pengamalan nilai-nilai Agama yang terdiri dari praktik shalat dan puasa sunah dengan sistem pembiasaan sehingga mudah dilakukan oleh siswa dan merupakan pelengkap dan aplikasi dari pengajaran Agama Islam di kelas. Program kegiatan ibadah praktis di Sekolah MTs Darul Falah memiliki tujuan untuk memberikan tuntunan, latihan (training) kepada siswa terhadap ibadah yang wajib dilaksanakan oleh umat Islam. Disamping puasa wajib di bulan ramadhan, siswa-siswi Sekolah MTs Darul Falah dilatih untuk melaksanakan puasa sunah senin kamis. Inti dari tujuan pendidikan Agama Islam di Sekolah MTs Darul Falah di tidak hanya sebatas sebagai suatu kegiatan penyampaian pengetahuan ilmu Agama Islam saja, melainkan proses internalisasi nilai-nilai Agama dalam kepribadian diri siswa sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan Agama Islam serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil analisis di atas bahwasanya teori tersebut sejalan dengan temuan tentang perencanaan kurikulum operasional berbasis pesantren di Mts Darul Falah Cermee Bondowoso ini melalui pengembangan kurikulum disekolah ini dikembangkan yaitu dengan tambahan mata pelajaran pesantren diantaranya meliputi pelajaran mengenai ibadah dan juga program *furudul ainiyah*, serta lembaga ini melakukan sebuah pengembangan kurikulum guna meningkatkan atau memperbaiki moral

dan akhlak dari peserta didik dan juga memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Disamping itu, MTs Darul Falah juga memiliki program kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tambahan guna memperdalam pengetahuan agama Islam pada siswa sekaligus menjadi titik letak sistem pesantren yang diterapkan di sekolah MTs Darul Falah.

## **2. Implementasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di Mts Darul Falah Cermee Bondowoso**

Sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan berarti (menjadi kenyataan) jika tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah dan di kelas. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek penjadwalan, sistem pengajaran, perangkat pembelajaran dan guru sebagai pelaksana kurikulum. Secara umum proses pendidikan di MTs ini tidak jauh beda dengan MTs pada umumnya yang berdasarkan standar kompetensi dasar dari KTSP sekolah. Namun kurikulum di sekolah ini dikembangkan yaitu dengan tambahan mata pelajaran pesantren diantaranya Al-Qur'an, bahasa Arab, baca kitab kuning, tauhid, hadist, SKI, taqrib dan program pembentukan akhlak.

Temuan di atas sejalan dengan teori M. Dawam Raharjo mengatakan lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: *Tauhid, Tafsir, Hadist, Fiqih, Ushul Fiqih, Tasawuf, Bahasa Arab (SKI, Balaghah, Tajwid) Mantiq, dan Akhlak*.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1983), 86.

Adapun implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berbasis pesantren di sekolah MTs Darul Falah sebagai berikut:

a. *Furudul Ainiyah*

Pembelajaran *furudhul ainiyah* sarat dengan muatan pendidikan bermasyarakat. Gerakan *furudhul ainiyah* memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk menuangkan ide, gagasan, kreativitas, sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Pola pembelajaran seperti ini sangat diperlukan untuk bekal kehidupan peserta didik di masyarakat. Adapun pelajaran lain yang juga diajarkan di MTs Darul Falah yaitu SKI dimana pelajaran ini mengajarkan tentang sejarah kebudayaan Islam.

b. Ibadah Praktis

Salah satu upaya proses internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam seperti ibadah shalat di MTs Darul Falah dilaksanakan setiap hari pada waktu shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah diikuti oleh seluruh siswa MTs Darul Falah. Pada setiap minggunya di MTs Darul Falah dilaksanakannya istighosah bersama yang dipimpin langsung oleh Kyai dari pondok. Selain itu juga di MTs Darul Falah ini sebelum memulai dalam proses belajar mengajar para siswa diharuskan membaca asma'ul husna terlebih dahulu supaya para siswa itu selalu mengingat Allah dan supaya proses belajar diberi kelancaran serta bermanfaat. Hal ini dilakukan agar siswa mulai sejak dini diajarkan untuk disiplin agar ketika sudah terjun kemasyarakat akan terbiasa melaksanakan

semuanya entah itu dalam pengajian dalam Majelis Ta'lim ataupun pengajian akbar.

Implementasi kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah selain tampak pada jam pelajaran tambahan, juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah latihan pidato dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa indonesia, latihan qiro'ah, sholawat, hadroh, bola voli, basket, bulu tangkis, sepak bola. Jadi bagi yang ikut ekstra pidato, qiro'ah, sholawat dan hadroh tersebut selain mengisi acara-acara peringatan hari besar Islam di sekolah dan pondok, juga aktif mengikuti berbagai perlombaan.

Dari data-data yang peneliti kumpulkan selama penelitian berlangsung maka dapat di ketahui bahwa di sekolah MTs Darul Falah Cermee Bondowoso telah menerapkan kurikulum operasional berbasis pesantren yang mana didalamnya menganjurkan para siswanya untuk selalu melaksanakan sunah rosul dalam kegiatan sehari-harinya seperti pelaksanaan pembelajaran *furudul ainiyah* dan ibadah praktis yang mengedepankan nilai-nilai pendidikan Agama secara mendalam, yang mana didalamnya menganjurkan para siswanya untuk selalu melaksanakan sunah rosul dalam kegiatan sehari-harinya seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah serta selalu membiaskan membaca asmaul husna diawal jam pelajaran hal itu dilakukan untuk mendidik

dan membimbing para siswa menjadi manusia yang lebih baik dan kelak akan menjadi panutan masyarakat sekitar.

Dari hasil analisis di atas bahwasanya teori tersebut sejalan dengan temuan tentang Implementasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di Mts Darul Falah Cermee Bondowoso ini begitu mengedepankan nilai-nilai pendidikan Agama secara mendalam, yang mana didalamnya menganjurkan para siswanya untuk selalu melaksanakan sunah rosul dalam kegiatan sehari-harinya seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah serta selalu membiaskan membaca asmaul husna diawal jam pelajaran hal itu dilakukan untuk mendidik dan membimbing para siswa menjadi manusia yang lebih baik dan kelak akan menjadi panutan masyarakat sekitar yang mana pendidikan Islam merupakan pendidikan yang mengutamakan pembentukan akhlak dan perubahan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus penelitian, maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum operasional berbasis pesantren di Mts Darul Falah Cermee Bondowoso ini melalui pengembangan kurikulum disekolah ini dikembangkan yaitu dengan tambahan mata pelajaran pesantren diantaranya meliputi pelajaran *furudul ainiyah* serta lembaga ini melakukan sebuah pengembangan kurikulum guna meningkatkan atau memperbaiki moral dan akhlak dari peserta didik dan juga memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam.
2. Implementasi kurikulum operasional berbasis pesantren di Mts Darul Falah Cermee Bondowoso ini begitu mengedepankan nilai-nilai pendidikan Agama secara mendalam, yang mana didalamnya menganjurkan para siswanya untuk selalu melaksanakan sunah rosul dalam kegiatan sehari-harinya seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, dan pembelajaran *furudul ainiyah*.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi MTs Darul Falah Cermee Bondowoso, disarankan pelaksanaan kurikulum operasional berbasis pesantren yang selama ini telah dicapai, hendaknya dapat ditingkatkan lagi dan melengkapi semua kebutuhan siswa dengan melengkapi semua sarana prasarana di MTs Darul Falah.
2. Bagi Tenaga Pendidik, disarankan agar pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan dan menyiapkan komponen pembelajaran dengan baik.
3. Bagi Peserta Didik, agar terus membekali diri dengan ilmu agama dan pengetahuan umum yang diharapkan dapat mengantarkan santri menjadi orang yang berguna bagi bangsa, negara dan agama serta berakhlakul karimah, berwawasan luas dan mampu hidup mandiri dalam masyarakat.
4. Bagi Peneliti, agar diberikan kritikan yang sifatnya membangun terkait penyusunan skripsi yang telah dibuat untuk melengkapi kekurangan dan memperbaiki kekeliruan dalam penulisannya. Semoga hasil penelitian ini dapat melahirkan penelitian lanjutan baik menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah. *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktik)* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2018). 139-141.
- Albarry, M. Dahlan. Y. *Kamus Induk Istilah Ilmiah* (Surabaya, Target Press, 2003). 22.
- Bungin, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988). 1.
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). 12.
- Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Perkembangan dan Pertumbuhannya* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003). 32.
- Dhofier, Zamakhsyar. *Tradisi Pesantren; Study Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1994). 44.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). 5.
- Hayati, Anin Nur. *Kurikulum Inovasi; Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2010). 51-53.
- Hayati, Anin Nur. *Kurikulum Inovasi; Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2010). 82-85.
- Huberman, Miles, And Saldana. *Qualitatif Data Analisis* (Amerika: SAGE Publication, 2014). 12-13.
- Khoiron, Moh. *Mencari Titik Temu Pendidikan Pesantren: Antara Salafiah dan Modern* (Pesantren: Edisi III, 2002). 51-52.
- Majid, Nurcholis. *Modernisasi Pesantren; Kritik Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Paramadina, 1992). 79-87.
- Muhith, Dr. H. Abd, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020). 58.

- Mujahidin, Endin. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005). 15.
- Mujtahid. *Reformulasi Pendidikan Islam: Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011). 52.
- Mujtahid. *Reformulasi Pendidikan Islam; Meretas Mindset Baru Meraih Peradaban Unggul* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011). 51.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2003). 3.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja rosda karya, 2005). 40.
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). 2.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Perkembangan Kurikulum Sekolah; Sebuah Pengantar Teoritis Dan Pelaksanaan* (Yokjakarta: BPFE, 1988). 15.
- Raharjo, M. Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1983 ). 86.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 216.
- Sukmadinata, Nan Syaodah. *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). 4.
- Sulthon, H.M, Moh.Khusnudlo. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global* (Bandung: Pustaka Hidayah,1999). 12.
- Syarief, Hamied. *Pengenalan Kurikulum Sekolah dan Madrasah* (Bandung: Citraumbara, 1999). 237-238.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994). 56-57.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994). 201-202.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020). 45.

## **Jurnal**

Alfani, Moch. Farich, Sholikin, dan Sukiman. “Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah Jenjang MI/SD Pasca Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 8, no. 1 (Mei, 2023); 137.

Bahri, S. “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (2017): 137.

Fitriyah, C. Z, dan Wardani, R. P. “Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2023): 141-143.

Nurdiansya, Fikri Maulana, Citra Fitri kolidya. “Implementasi Kurikulum Pondok Pesantren Assholach Kejeron Pasuruan.” *Jurnal Pendidikan* 12, no. 6 (2022); 2.

### **Skripsi dan Tesis**

Cahyono, Imam. “Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren Di Madrasah Tsanawiyah Syamsuddin, Buluh Rampai Kabupaten Indragiri Hulu” (Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022).

Mahmudah, Nisaul. “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

Muflikhun. “Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di Sma Al-Kahfi Bogor” (Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Ramayani, Yusna. “Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Di Mas As’adiyah Putri Sengkang Kabupaten Wajo” (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2021).

### **Undang-Undang**

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Beserta penjelasannya. (Bandung: Media Purana, 2009). 4.

### **Wawancara**

Ali Idris Syam. Bondowoso. 11 Februari 2024.

Jamhari. Bondowoso. 11 Februari 2024.

Nur Latifa, Bondowoso, 11 Februari 2024.



## Lampiran 1

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lana Farohah  
Nim : T20171134  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER, 28 Maret 2024



Lana Farohah

## Lampiran 2


**MATRIKS PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren di MTs Darul Falah Cerme Bondowoso	1. Kurikulum Operasional	1. Tinjauan Tentang Kurikulum  2. Tinjauan Tentang Kurikulum Operasional	1. Pengertian Kurikulum 2. Fungsi Kurikulum 3. Jenis Kurikulum  1. Pengertian Kurikulum Operasional 2. Landasan Penyusunan Kurikulum Operasional 3. Prinsip Kurikulum Operasional 4. Proses Penyusunan Kurikulum Operasional	<b>1. Informan</b> Wawancara: a. Kepala Sekolah MTs Darul Falah b. Waka Kurikulum MTs Darul Falah c. Guru MTs Zainul Bahar  <b>2. Dokumentasi dan buku</b>	<b>1. Pendekatan penelitian:</b> Kualitatif  <b>2. Jenis penelitian:</b> Deskriptif  <b>3. Rancangan penelitian:</b> Studi kasus  <b>4. Lokasi penelitian:</b> MTs Darul Falah  <b>5. Teknik pengumpulan data:</b> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  <b>6. Analisis data model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana:</b> a. Kondensasi data	1. Bagaimana perencanaan kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cerme Bondowoso?  2. Bagaimana implementasi kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cerme Bondowoso?



	<p>2. Pesantren</p>	<p>3. Tinjauan Tentang Pesantren</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian Pesantren</li> <li>2. Topogi Pesantren</li> <li>3. Kurikulum Pesantren</li> <li>4. Metode Pembelajaran Pesantren</li> <li>5. Pola Hidup Pesantren</li> </ol>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan simpulan atau verifikasi</li> </ol> <p><b>7. Keabsahan data:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol>	
--	---------------------	--------------------------------------	---	--	--	--

**Lampiran 3****PEDOMAN PENELITIAN****A. Kepala Sekolah**

1. Apa yang menjadi dasar pemikiran sekolah MTs Darul Falah Cermee Bondowoso dalam mengembangkan kurikulum operasional berbasis pesantren?
2. Bagaimana konsep kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso?

**B. Waka Kurikulum**

1. Apa yang menjadi dasar pemikiran sekolah MTs Darul Falah Cermee Bondowoso dalam mengembangkan kurikulum operasional berbasis pesantren?
2. Kurikulum apa yang dipakai di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso?
3. Bagaimana konsep kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso?
4. Bagaimana jadwal pelaksanaan kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso?

**C. Guru Pengajar Kitab**

1. Bagaimana sistem pengajaran kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Cermee Bondowoso?

**D. Observasi**

1. Mengamati pelaksanaan kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso

## Lampiran 4

### Hasil Wawancara

Informan : Ali Idris Syam., S.H

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal: 11 Februari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Apa yang menjadi dasar pemikiran sekolah MTs Darul Falah Cermee Bondowoso dalam mengembangkan kurikulum operasional berbasis pesantren?	Sebuah amanah untuk melanjutkan visi dan misinya serta memajukan, mengembangkan MTs Darul Falah dari aspek yang ada di dalam sekolah ini.
2.	Bagaimana konsep kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso?	Konsep kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Falah yaitu mengembangkan mata pelajaran PAI yang mana didalam kurikulum tersebut mempelajari sebagian kitab dari pondok, selain itu juga diadakannya program pembentukan akhlak berupa pembiasaan yang dikemas menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan

Informan : Jamhari., S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Tanggl : 12 Februari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Apa yang menjadi dasar pemikiran sekolah MTs Darul Falah Cermee Bondowoso dalam mengembangkan kurikulum operasional berbasis pesantren?	Sebuah amanah untuk melanjutkan visi dan misinya serta memajukan, mengembangkan MTs Darul Falah dari aspek yang ada di dalam sekolah ini.
2.	Kurikulum apa yang dipakai di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso?	Adanya penambahan mata pelajaran bertujuan untuk membina dan meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu siswa bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk. Adapun mata pelajaran pondok yang akan diterapkan di MTs Darul Falah yaitu mempelajari kitab kuning; Tauhid, Fiqih, Akhlak, Tajwid, Tafsir, Hadist, Nahwu, Sorof, dan Al-Qur'an
3.	Bagaimana konsep kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso?	Konsep kurikulum berbasis pesantren di MTs Darul Falah yaitu mengembangkan mata pelajaran PAI yang mana didalam kurikulum tersebut mempelajari sebagian kitab dari pondok, selain itu juga diadakannya program pembentukan akhlak berupa pembiasaan yang dikemas menjadi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan bahkan tahunan
4.	Bagaimana jadwal pelaksanaan kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso?	Kegiatan di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso ini bisa terbilang sangat padat dari awal proses pembelajaran sekolah sampai akhir pembelajaran. Dimana para siswa diharuskan datang tepat waktu pada jam 06.45 WIB untuk

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
		mengikuti kegiatan Istigosah dan ngaji kitab nahwu sorof pada hari senin-selasa, pelajaran al-Quran pada hari rabukamis, hafalan juz amma dan tafsir yasin untuk penyetoran mulai hari senin sampai Kamis dan pada hari Sabtu dan Minggu mengaji kitab kuning



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Informan : Guru Mengajar Kitab

Jabatan : Mengajar Kitab







Tanggl : 12 Februari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1.	Bagaimana sistem pengajaran kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Falah Cermee Bondowoso?	Kurikulum berbasis pesantren dimana dalam kegiatan harian semua siswa diajarkan dengan sebuah pembiasaan, yaitu para siswa dibiasakan untuk disiplin dan tepat waktu dalam proses belajar mengajar, selain itu dibiasakan berpakaian rapi dan sopan. Serta dalam perubahan kurikulum ini siswa dianjurkan untuk melaksanakan sunnah rosul diantaranya yaitu adanya sholat dhuha, mengaji kitab, dan hafalan Al-Qur'an.
2.	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum operasional berbasis pesantren di MTs Darul Cermee Bondowoso?	- Selain diadakannya program mempelajari kitab kuning, salah satu upaya proses internalisasi nilai-nilai ajaran agama Islam, para siswa di MA Nurut Tauhid juga diharuskan melaksanakan sholat dhuha setelah istirahat pertama, kegiatan ini dilaksanakan agar siswa terlatih untuk menjalankan sunah rasul Allah, selalu ingat pada Allah. Dan juga pada jam terakhir pelajaran diadakannya sholat dhuhur berjama'ah.ajwid, Tafsir, Hadist, Nahwu, Sorof, dan Al-Qur'an.

## Lampiran 5

## Jurnal Kegiatan Penelitian

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	01 Februari 2024	Pra penelitian untuk memastikan kondisi lapangan untuk dijadikan bahan pembuatan proposal	
2	10 Februari 2024	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah	
3	11 Februari 2024	Mendapatkan panggilan bahwa surat penelitian diterima oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah	
4	11 Februari 2024	Melaksanakan wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Falah	
5	11 Februari 2024	Melaksanakan wawancara dengan waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Darul Falah	
6	13 Februari 2024	Melaksanakan wawancara dengan guru Madrasah Tsanawiyah Darul Falah	

Peneliti



Lana Farohah

Bondowoso, 27 Maret 2024



Lampiran 6

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Darul Falah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Wawancara dengan guru Madrasah MTs Darul Falah





## Lampiran 7

## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-6146/In.20/3.a/PP.009/03/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS Darul Falah  
 Ramban Kulon Cermee Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171134  
 Nama : LANA FAROHAH  
 Semester : Semester empat belas  
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kurikulum Operasional Berbasis Pesantren Di MTS Darul Falah"; selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ali Idris Syam S.H

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 Maret 2024

....., Dekan,

....., Wakil Dekan Bidang Akademik,



**HOTIBUL UMAM**

## Lampiran 8

## SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN DARUL FALAH RAMBAN KULON  
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) DARUL FALAH

Terakreditasi **A**

Akta Notaris : Magdalena S. Gandawijaya No. 30 / 2011

Jl. K. Massyur RT.016 RW.- Ds. Ramban Kulon Kec. Cermeo Kab. Bondowoso 68286 E-mail : mtsdafa123@gmail.com

Nomor : 273/MTsS.DF/III/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Pelaksanaan Penelitian**

Kepada Yth :  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Assalamu' alaikum Warahmatullah Wabarakatuh  
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor : B-6146/In.20/3.a/PP.009/03/2024, Tanggal 27 Maret, permohonan izin untuk Penelitian Skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : LANA FAROHAH  
NIM : T20171134  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : XIV  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / Universitas Kiai Haji Ahmad Siidiq Jember

Telah selesai melaksanakan tugas Penelitian di MTs Darul Falah mulai tanggal **01 Februari s/d 01 Maret** dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsinya dengan judul : **"IMPLEMENTASI KURIKULUM OPERASIONAL BERBASIS PESANTREN DI MTs DARUL FALAH"** .

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ramban Kulon, 28 Maret 2024

Kepala Madrasah,

  
**ALI IDRIS SYAM, S.H.**

## Lampiran 9

## BIODATA PENULIS



Nama : Lana Farohah  
 NIM : T20171134  
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
 Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 01 Januari 2000  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat Lengkap : Desa Ramban Kulon RT.08, Kecamatan  
 Cermee Kabupaten Bondowoso  
 Agama : Islam  
 No.HP : 085331472615  
 E-mail : [lanafarohah@gmail.com](mailto:lanafarohah@gmail.com)  
 Riwayat Pendidikan :  
 1. Tahun 2003-2005 : TK NU 01 Grujungan  
 2. Tahun 2005-2011 : SDN Ramban Kulon 02  
 3. Tahun 2011-2014 : SMP Nurul Jadid Paiton  
 4. Tahun 2014-2017 : SMA Nurul Jadid Paiton  
 5. Tahun 2017-2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember